

**EFEKTIVITAS PROGRAM MUFRADAT (KOSA KATA) PAGI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA
ARAB BAGI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
AL-ISTIQOMAH NGATABARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memahami Salah Satu Syarat Memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.pd) Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

IIS NURROHMAH
13.1.02.0009

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**EFEKTIVITAS PROGRAM MUFRADĀT PAGI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH NGATABARU**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dengan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 1 Agustus 2017 M
8 Dzulhijjah 1438 H

Penulis,



Iis Nurrohmah
NIM: 13.1.02.0009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM MUFRADĀT PAGI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH NGATABARU”** oleh Mahasiswi atas nama Iis Nurrohmah NIM : 13.1.02.0009 Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing, maka skripsi ini di pandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk di munaqsyahkan di hadapan dewan penguji.

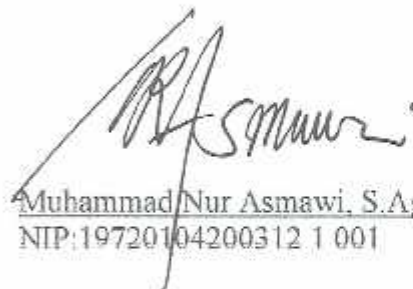
Palu, 1 Agustus 2017 M
Palu, 8 Dzulhijjah 1438 H

Pembimbing I



Dr. M. Sadik, M.Ag
NIP:1959123119910311015

Pembimbing II





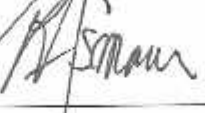


Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I
NIP:19720104200312 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Iis Nurrohmah NIM: 13.1.02.0009 dengan judul **"EFEKTIVITAS PROGRAM MUFRAḌĀT PAGI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-ISTIḠOMAH NGATABARU"** Yang dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari selasa tanggal 29 Agustus 2017 M, yang bertepatan dengan tanggal 6 Dzulhijjah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

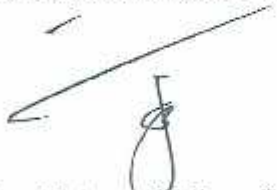
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Abdul Gafur Marzuki, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.	
Penguji Utama II	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. M. Sadik, M.Ag.	
Pembimbing II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Drs. Sagir M. Amin, M.Pd.I
NIP:19650612 199203 1 004

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP: 19720126 200003 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan hidayah, taufik, dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabat-sahabat-Nya serta kepada pengikutnya sampai akhir zaman.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga.

1. Salam ta'zim penulis kepada ayahanda dan ibunda terkasih, yang selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhan materi Penulis dan dorongan kasih sayang yang berlimpah dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. ZainalAbidin., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Yusra, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, dan Mohammad Idhan, S.ag., M.ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).
4. Bapak Dr. Ahmad Sehri bin Punawan M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah sabar membimbing penulis dalam bidang akademik.

5. Bapak Dr. M. Sadik, M.Ag, selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang telah membimbing Penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun sampai dengan selesai,
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada Penulis selama di bangku perkuliahan, beserta Staf pegawai yang telah membantu Penulis dalam berbagai hal.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk meminjamkan buku-buku yang Penulis butuhkan sebagai referensi yang berkaitan dengan skripsi ini.
8. KH. M. Arif Siraj. Lc., Pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqomah NgataBaru yang telah memberi izin, mengarahkan serta banyak membantu Penulis dalam rangka penyelesaian penelitian Skripsi ini.
9. Para Ustadzah, serta para Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah NgataBaru yang bersedia membantu memberikan informasi dan data – data yang dibutuhkan Penulis hingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Hermiati S. Pd.yang selalu memberikan dorongan moril maupun materil, selalu memotivasi, membantu, mengarahkan, mengingatkan, mengajarkan, membimbing serta mendampingi penulis dengan sabar dan semangat tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

11. Sahabat – sahabat seangkatan jurusan Pendidikan Bahasa Arab, suka maupun duka dalam menjalani roda perkuliahan, yang selalu membantu penulis apabila dalam kesusahan, semoga apa yang di cita-citakan sahabat tercapai.

Akhirnya kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 1 Agustus 2017 M
1 Dzulhijjah 1438 H

Penulis,



Iis Nurrohmah
NIM: 13.1.02.0009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR LAINNYA	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Pemikiran	10
G. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian <i>Mufrad t</i> (kosakata)	13
B. Jenis-Jenis <i>Mufrad t</i> (kosakata)	14
C. Makna dan Urgensi Pengajaran <i>Mufrad t</i> (Kosakata)	17
D. Penguasaan <i>Mufrad t</i> (kosakata) Bahasa Arab	19
E. Prosedur Pengajaran <i>Mufrad t</i> (Kosakata)	21
F. Keterampilan Berbahasa Arab	25
G. Faktor Pendukung dalam belajar <i>Mufrad t</i> (kosakata)	46
H. Faktor penghambat dalam belajar <i>Mufrad t</i> (kosakata)	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Tehnik Pengumpulan Data	54
F. Tehnik Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah.....	56
B. Efektivitas Program <i>Mufrad t</i> (kosakata) Pagi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru.....	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat di Terapkannya <i>Mufrad t</i> (kosakata) Pagi.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran - Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Komponen – Komponen Keterampilan Bahasa Arab
Tabel II	Keadaan guru di Pondok Pesantren Al-Istiqomah
Tabel III	Keadaan Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM)
Tabel IV	Keadaan Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah 2017-2018.....
Tabel V	Keadaan Sarana dan Prasana Santriwati Pondok Pesantren
Tabel VI	Kegiatan Akademik Pondok Pesantren

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Observasi
LAMPIRAN II	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN III	Pengumpulan Data
LAMPIRAN IV	Undangan seminar
LAMPIRAN V	Berita acara seminar proposal skripsi
LAMPIRAN VI	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN VII	Surat Bukti Penelitian
LAMPIRAN VIII	Kartu seminar proposal skripsi
LAMPIRAN IX	Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN X	Dokumentasi
LAMPIRAN XI	Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : **Iis Nurrohmah**
Nim : **13.1.02.0009**
JudulSkripsi : **“EFEKTIVITAS PROGRAM *MUFRAD T* PAGI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBAHASA ARAB BAGI SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN AL-ISTIQOMAH NGATABARU”**

Skripsi ini berkenaan dengan penelitian tentang efektivitas program Mufradat pagi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Istiqamah Ngatabaru. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana efektivitas program mufradat pagi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab bagi santriwati pon-pes Al-istiqamah Ngatabaru. Kedua, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ditera[kannya program mufradat pagi.

Adapun metode dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan sebagai metode pendekatan. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan bahwa program mufradat pagi di pondok pesantren Al-Istiqomah adalah salah satu program di pesantren, dimana program ini sangatlah tepat untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Dari beberapa faktor pendukung yaitu: Adanya efek jerah karena hukuman bagi pelanggar, adanya keinginan dan kesadaran pada diri santriwati untuk menambah *Mufrad t* (kosakata) bahasa Arab sehingga bertambah luaslah keterampilan santriwati dalam berbahasa, adanya lomba-lomba yang diadakan di dalam dan diluar Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, adanya motivasi dari keberhasilan atau prestasi-prestasi yang telah diraih oleh santriwati lain dalam lomba-lomba yang diadakan di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren, dan faktor penghambat yaitu Kurangnya kesadaran santriwati dalam menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi dalam lingkungan Pesantren, Mufradat yang telah diajarkan tidak di aplikasikan dalam berkomunikasi setiap hari dalam lingkungan pesantren, dapat dipahami bahwa dari bebrapa faktor penghambat tersebut harus sedikit demi sedikit diminimalisir dan dicari pemecahannya. Dan dari faktor pendukung yang ada diharapkan dapat meminimalisir ketidak efektifan program pemberian Mufrad t pagi.

Kesimpulan skripsi ini menyatakan kegiatan efektivitas program mufradat pagi dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab dapat terlaksana dengan baik karna adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik terampil bercakap Bahasa Arab dan kerja sama antara Pimpinan Pesantren, Ustadzah, Pengurus, serta Santriwati.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat berwujud langsung atau lisan, menyimak dan berbicara. Komunikasi pun bisa berwujud tak langsung atau lisan, misalnya menulis.¹ Komunikasi dapat berlangsung dimana saja, dalam keluarga anggota-anggotanya berkomunikasi satu sama lain, di lingkungan tetangga, masyarakat, komunikasi juga bisa berlangsung, dalam kelas, di tempat keramaian dan dimana saja komunikasi bisa berlangsung.

Komunikasi bisa berlangsung karena alat utama komunikasi adalah bahasa. Dalam hal ini Abd al-Majid menjelaskan bahwa:

“Bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain”.²

Bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia.³ Hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa Al quran dan sudah sepantasnya kita sebagai umat muslim menguasainya. Dengan

¹ Djago Tarigan. Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), 23

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 09

³ Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 2

menguasai bahasa Arab, akan memudahkan kita untuk mempelajari ajaran-ajaran Islam. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam Al-Qur'an dan As-sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran secara benar.⁴

Al-Quran di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab sebagai firman-Nya dalam surah yusuf ayat 2 yang berbunyi

هُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَّا

artinya: “*Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-qur'an dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya.*”

Dengan demikian untuk memahami dan menelaah apa yang terkandung dalam Al-Quran dan As-sunnah kita sebagai umat muslim harus mempelajari bahasa Arab. Apalagi sekarang banyak sekali sumber bacaan seperti buku-buku tafsir, fiqh, akhlak, bahkan buku-buku tentang ilmu pengetahuan, sejarah, ekonomi, dan ilmu politik pun juga ada yang menggunakan bahasa Arab. Mungkin dari hal itu menjadi alasan setiap lembaga pendidikan, terutama pendidikan berbasis Islam atau pondok pesantren.

Mengingat betapa pentingnya fungsi bahasa Arab di pondok pesantren maka penting kiranya untuk meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran

⁴ Ibid., 3.

bahasa Arab di pondok pesantren. Disini peneliti mengambil penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru dikarenakan pondok pesantren ini adalah salah satu pesantren yang mengajarkan banyak mata pelajaran agama termasuk pelajaran bahasa Arab. Namun dalam penelitian ini penulis akan lebih menfokuskan pada pembelajaran *Mufrad t* saja karena alasan waktu, tenaga dan biaya yang terbatas. Adapun alasan peneliti mengapa memilih *Mufrad t* sebagai fokus penelitian adalah karena *Mufrad t* merupakan salah satu kemampuan yang mutlak harus dikuasai oleh orang yang sedang belajar bahasa Arab.

Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya bahwa *Mufrad t* merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa Arab tersebut. Mustahil orang mampu berbahasa Arab tanpa perbendaharaan kosa kata *Mufrad t*. Tapi mempelajari bahasa tidak identik dengan mempelajari *Mufrad t*.⁵ Karena memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal *Mufrad t* saja.

Contohnya kurikulum pondok pesantren yang rata-rata banyak menggunakan bahasa Arab. karena bahasa Arab, merupakan bahasa yang akan menghantarkan mereka untuk dapat mempelajari ilmu agama dan dapat mengetahui berbagai referensi. Pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Istiqomah mempunyai program bahasa Arab yaitu salah satunya Program

⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), 120

Mufrad t pagi karna sebagai kegiatan atau meningkatkan bahasa Asing Santriwati di pondok pesantren Al-istiqomah.

Dan menurut ulama Ibnu Jauzi;

“Ketika kekuatan semakin melemah, maka dibutuhkan refreshing. Ketika menulis, membaca, mengarang, tetap dibutuhkan, dan lebih penting lagi menghafal, maka waktunya harus digunakan yaitu menghafal di awal pagi. Dan sisa waktunya dibagi untuk menulis, membaca, istirahat, dari hal2 yang mubah.” (Ibnul Jauzi).⁶

Itulah sebabnya di sebagian waktu seseorang merasakan kenikmatan jiwa yang menakjubkan, cepat paham dan kuat dalam menghafal, dibandingkan waktu-waktu yang lain. Waktu terbaik untuk menghafal yaitu di pagi hari, seperti yang pernah dilakukan pra penelitian tentang menghafal *Mufrad t* melalui ustadzah di pondok pesantren, pemberian program *Mufrad t* diberikan di pagi hari karna pada pagi hari memori atau daya ingat santriwati (peserta didik) masih kuat.

Setiap pagi, tepat setelah shalat Subuh, bahasa santri akan diperkaya dengan *Mufrad t* baru. Pada waktu itu, setiap asrama diramaikan dengan suara-suara lantang para santri yang menirukan pengurus asrama melafalkan *Mufrad t* baru untuk mereka. *Mufrad t* yang diberikan per hari itu seragam berasal dari Bagian Penggerak Bahasa Pusat. Tiap hari santri menerima dua *Mufrad t* baru sesuai tingkatan kelas masing-masing. Santri dari kelas 1 tidak mendapatkan

⁶Annisa sholihah, <https://nikenpuspitasari.wordpress.com/2012/03/04/waktu-terbaik-untuk-menghafal.html> (09 Mei 2017)

Mufrad t yang sama dengan santri dari kelas 2. Kosakata untuk kelas 3 juga berbeda dengan *Mufrad t* yang diberikan ke kelas 4.⁷

Agar *Mufrad t- Mufrad t* tersebut melekat kuat dalam ingatan santriwati (peserta didik), maka mereka diwajibkan menggunakan setiap *Mufrad t* untuk membuat dua kalimat berbeda. Sehingga, minimal mereka mampu membuat enam kalimat dari kedua kosakata baru. Kalimat-kalimat yang tertulis di buku khusus itu diserahkan kepada pengurus asrama dan dikoreksi setiap hari. Inilah yang menunjang perkembangan kemampuan mengarang santri menggunakan bahasa Arab, biasa disebut dengan istilah *insya'* atau *composition*. Selain ditulis, kosakata baru tersebut juga dihafal santri-santri untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Program *Mufrad t* pagi juga bertujuan agar santriwati (peserta didik) memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa Arab yang nantinya diharapkan menjadi bekal dasar bagi mereka untuk mengembangkan keilmuan islam yang sumbernya berasal dari Al-Quran dan Hadits yang juga berbahasa Arab. Adanya keterampilan berbahasa arab diharapkan akan membantu mengungkap pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Quran dan Hadist. Program *Mufrad t* pagi ini juga adalah pembelajaran bahasa Arab yang benar-benar di arahkan pada semua aspek kemahiran yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pondok Pesantren Al-istiqomah Ngatabaru sebagai salah satu pendidikan formal bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

⁷ Fajrah SP.d, Ustadzah bagian Bahasa. *Wawancara*. senin, 1 Mei 2017.

Masyarakat Indonesia seutuhnya. Salah satu cara yang ditempuh ialah menjadikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan *output* yang bisa diandalkan. Program *Mufrad t* pagi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren dikarenakan semua pelajaran yang diajarkan menggunakan bahasa arab, contohnya pelajaran Al-Imla', Al-Insyah' dll sehingga mengharuskan santriwati (peserta didik) untuk menguasai berbagai *Mufrad t* atau kosa kata. Jika dibandingkan dengan beberapa sekolah Islam maupun Pondok Pesantren lainnya yang juga mengajarkan bahasa Arab, sistem mufradat pagi yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Istiqamah ini memiliki keunikan tersendiri serta ciri khas yang tidak diterapkan oleh Pondok Pesantren lainnya. Sebagai contoh, penerapan mufradat ini dilakukan di pagi hari dengan pengawasan pengurus dan Ustadzah. Dan ini yang menyebabkan perbedaan kecakapan berbahasa santri Al-Istiqamah dengan Pondok lainnya. Menurut penulis hal tersebut menjadi sebuah ketertarikan tersendiri untuk melakukan penelitian mengenai seberapa efektifnya pembelajaran *Mufrad t* pagi di pondok pesantren Al-Istiqamah sehingga penulis mengangkat judul “Efektivitas Program *Mufrad t* Pagi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngata Baru”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas program *Mufrad t* pagi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab bagi santriwati pon-pes Al-istiqomah Ngatabaru ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat diterapkannya program *Mufrad t* pagi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, begitupun dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam penelitian proposal skripsi ini adalah:

1. Tujuan penelitian

- a. untuk mengetahui penerapan program *Mufrad t* pagi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa arab bagi santriwati di Pon-Pes Al-Istiqomah Ngatabaru
- b. untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi terhadap *Mufrad t* pagi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa arab bagi Santriwati di Pon-Pes Al-Istiqomah Ngatabaru

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penyusun harapkan sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, dalam peneliti ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literature dan khazanah keilmuan di bidang pendidikan , terutama efektifitas *Mufrad t* pagi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa arab bagi santriwati pon-pes Al-Istiqomah ngatabaru

- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberi masukan kepada lembaga pendidikan formal, khususnya lembaga pendidikan pondok pesantren Al-istiqomah Ngatabaru agar mampu meningkatkan mutu pendidikannya.

D. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai masalah yang diteliti, perlu dipandang untuk memberi penegasan istilah sebagai berikut:

1. Efektifitas program *Mufrad t* pagi

Program pemberian *Mufrad t* pagi dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santriwati dibidang bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Dalam program ini santriwati senior memberikan *Mufrad t* baru setiap pagi kepada santriwati junior dan kemudian diwajibkan untuk menghafalkannya, *Mufrad t* yang diberikan telah melalui pemeriksaan dari pengurus bagian bahasa pusat dan disahkan oleh guru pembimbing bahasa. Adapun *Mufrad t* yang diberikan merupakan *Mufrad t* yang lazim dipakai pada percakapan sehari-hari sehingga menjadikan santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah mampu melakukan percakapan dengan bahasa Arab

2. Peningkatan keterampilan berbahasa Arab

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Santriwati (peserta didik) harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di pesantren tidak hanya menekankan pada

teori saja, tetapi santriwati (peserta didik) dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.⁸

E. Kajian pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang peneliti lakukan, sangat jarang ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang efektivitas program mufradat pagi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, namun penulis menemukan beberapa literatur, karya ataupun hasil penelitian.

Adapun literatur karya atau hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi **“Efektifitas Pembelajaran *Mufrad t* Dalam Peningkatan Kemampuan Kalam (Ekpresi Lisan) Santri Putri Kelas Mubtadi’ Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo 2012, Khasanah, UIN Sunan Kalijaga”**. Pada kesimpulan diketahui bahwa materi pembelajaran *Mufrad t* merupakan materi penunjang kebahasaan yang diadakan diluar kelas. Materi yang diajarkan adalah pengucapan kosakata dan membuat kalimat sempurna. Namun ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan kurang mampunya santri dalam belajar *Mufrad t* seperti santri yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis belum bisa mngartikan dan tidak menguasai kosakata.
2. Skripsi milik saudari Nurjannah yang berjudul: **“Pengaruh Penguasaan *Mufrad t* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas**

⁸Reny Fatikhatin, *peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan Metode think pair-share*” <https://khasanahreny.wordpress.com/2013/05/03/peningkatan-ketrampilan-berbicara-bahasa-arab-dengan-metode-think-pair-share>. html (27 januari 2017)

VIII di MTsN Ngemplak Sleman” yang merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif tentang pengaruh penguasaan mufradat terhadap keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII di MTsN Ngemplak Sleman.

Dari pemaparan karya skripsi yang peneliti kemukakan secara umum semuanya berkaitan dengan mufradat, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya sebab titik tekan penelitian ini adalah melihat efektivitas program mufradat pagi dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.

F. Kerangka pemikiran

Santriwati (peserta didik) adalah pembelajar (pihak yang menjadi fokus pembelajar) yang sedang mengikuti proses kegiatan pada suatu pondok pesantren atau jenjang pendidikan tertentu. Santriwati (peserta didik) merupakan subjek dalam pembelajaran. Segala aktivitas program pembelajaran akan berdampak pada diri santriwati (peserta didik). seperti yang menyangkut penyampaian berbahasa Arab yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan berbahasa ini akan terlihat dari apakah santriwati (peserta didik) mampu memahami apa yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu dibutuhkan segala macam upaya guru dalam memberikan *Mufrad t* yang dari yang lebih mudah dipahami oleh santriwati (peserta didik) dalam proses kegiatan berbahasa.

Mufrad t dalam hal ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan santriwati (peserta didik) dalam berbahasa Arab dengan baik dan benar. Penggunaan *Mufrad t* ini merupakan program yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman bagi santriwati (peserta didik).

Dalam menentukan keberhasilan dan mengaktualisasikan bahasa Arab baik dalam konteks mendengar, bertutur, membaca, menulis. Itu semua memerlukan latihan-latihan, karena untuk mengetahui bahasa apapun itu mesti dibiasakan dengan latihan-latihan yang banyak. Baik dalam membaca, menulis, mengucapkan dan mendengarkan, karena tiap orang berbeda-beda dalam kemampuan itu semua. Makanya dalam hal ini sangat diperlukan dengan latihan-latihan yang terkait dengan hal-hal tersebut.

G. Garis-Garis Besar Isi

Proposal ini terbagi dalam tiga bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi proposal sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul proposal ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan masalah dan batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan proposal ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar proposal yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari proposal ini dan turut mendukung terselesainya pembahasan ini.

Bab kedua memuat kajian kepustakaan yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi program mufradat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab bagi santriwati (peserta didik).

Bab ketiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan inti dari pembahasan. Peneliti membahas tentang Efektivitas Program Mufradat Pagi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab bagi Santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah.

Bab kelima merupakan bab penutup, dalam bagian ini peneliti menarik kesimpulan atas pembahasan dalam penyusun skripsi. Selanjutnya adalah saran, sebagai himbauan agar nantinya tulisan ini menjadi bahan bacaan bagi semua pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Mufrad t (kosakata)

Mufrad t (مُفْرَدَات) yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti kosakata. Kosakata (Inggris: vocabulary) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya.

“Menurut Horn, *Mufrad t* (kosakata) adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang”¹.

Kosakata adalah satuan terkecil yang ikut menentukan kekuatan bahasa. Setiap bahasa memiliki kekayaan kosakata yang tentu saja tidak sama. Bahasa Arab menurut penelitian para ahli dikenal kaya akan kosakata, terutama pada konsep-konsep yang berkenaan dengan kebudayaan dan kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran bahasa tidak hanya identik dengan mempelajari, dalam

¹Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), 96

arti untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak cukup dengan hanya menghafal *Mufrad t* (kosa kata).

Mufrad t (Kosakata) merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relative stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata mu'allim (معلم) dalam bahasa Arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata al-mu'allim (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال dan معلم. Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem yang mana masing-masing morfem mempunyai arti khusus. Misalnya kata al-mu'allimun (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu ال, معلم, dan ون.²

B. Jenis-jenis *Mufrad t* (Kosakata)

Rusydy Ahmad Tha'imah memberikan Klasifikasi Kosakata (*al-Mufrad t*)

Menjadi 4 (empat) yang masing-masing terbagi lagi sesuai dengan tugas dan fungsinya, sebagai berikut:

1. Pembagian kosakata dalam konteks Kemahiran Kebahasan;

²Muhammad Ali Al-Khuly, *Asalib Tadris Al-lughah Al-arabiyyah* (Riyadl: Dar al-Ulum, 1989), 89

- a) *Mufrad t* (Kosakata) untuk memahami baik bahasa lisan maupun teks.
- b) *Mufrad t* (Kosakata) untuk berbicara. Dalam pembicaraan perlu penggunaan kosakata yang tepat, baik pembicaraan informal maupun formal.
- c) *Mufrad t* (Kosakata) untuk menulis. Penulisan pun membutuhkan pemilihan kosakata yang baik dan tepat agar tidak disalah artikan oleh pembacanya. Penulisan ini mencakup penulisan informal seperti catatan harian, agenda harian dan lain-lain dan juga formal, misalnya penulisan buku, majalah, surat kabar dan seterusnya.
- d) *Mufrad t* (Kosakata) potensial. Kosakata jenis ini terdiri dari kosakata *context* yang dapat diinterpretasi sesuai dengan konteks pembahasan, dan kosakata *analysis* yakni kosakata yang dapat dianalisa berdasarkan karakteristik derivasi kata untuk selanjutnya dipersempit atau diperluas maknanya.³

2. Pembagian *Mufrad t* (Kosakata) Menurut maknanya;

- a) Kata-kata inti (*content vocabulary*). *Mufrad t* ini adalah kosakata dasar yang membentuk sebuah tulisan menjadi valid, misalnya kata benda, kata kerja, dll.
- b) Kata-kata fungsi (*function words*). Kata-kata ini yang mengikat dan menyatukan *Mufrad t* dan kalimat sehingga membentuk paparan

³ Suharno. "pembelajaran kosakata Bahasa Arab." Blog Suharno. <https://nanoazza.wordpress.com/2008/07/03/pembelajaran-kosakata-bahasa-arab>. html (10 November 2016)

yang baik dalam sebuah tulisan. Contohnya huruf jar, adawat al-istifham, dan seterusnya.

- c) Kata-kata gabungan (*cluster words*). *Mufrad t* ini adalah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu dipadukan dengan kata-kata lain sehingga membentuk arti yang berbeda-beda. Misalnya kata رغب dapat berarti *menyukai* bila kata tersebut dipadukan dengan في menjadi فيرغب. sedangkan bila diikuti dengan kata عن menjadi

عن artinya pun berubah menjadi *benci* atau *tidak suka*.

3. Pembagian *Mufrad t* menurut karakteristik kata (*takhassus*)

- a) Kata-kata tugas (*service words*) yaitu kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan tugas, baik dalam lapangan kehidupan secara informal maupun formal dan sifatnya resmi.
- b) Kata-kata inti khusus (*special content words*). *Mufrad t* ini adalah kumpulan kata yang dapat mengalihkan arti kepada yang spesifik dan digunakan di berbagai bidang ulasan tertentu, yang biasa *local words* atau *utility words*.

4. Pembagian kosakata menurut penggunaannya.

- a) *Mufrad t* aktif (*active words*), yakni *Mufrad t* yang umumnya banyak digunakan dalam berbagai wacana, baik pembicaraan, tulisan atau bahkan banyak didengar dan di ketahui lewat berbagai bacaan.
- b) *Mufrad t* pasif (*passive words*), yaitu kosakata yang hanya menjadi pembendaharaan kata seseorang namun jarang ia gunakan. Kosakata ini

diketahui lewat buku-buku cetak yang biasa menjadi rujukan dalam penulisan makalah atau karya ilmiah.⁴

Aktif disini dalam arti santriwati (peserta didik) diharapkan dapat bercakap-cakap dan menulis dalam bahasa Arab. Sedangkan pasif dalam arti santriwati (peserta didik) diharapkan mampu mendengarkan pembicaraan dalam bahasa Arab dan mampu membaca teks berbahasa arab.

C. Makna dan Urgensi Pengajaran Mufrad t (kosakata)

Pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar santriwati (peserta didik) terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, menulis. Salah satu penentu kualitas keterampilan berbahasa santriwati (peserta didik) tersebut, bahkan yang paling menentukan, adalah kuantitas dan kualitas *Mufrad t* yang dimiliki dan dikuasainya. Semakin kaya santriwati(peserta didik) dengan *Mufrad t*, semakin besar pula kemungkinan dia terampil berbahasa.

Semakin hari pengajaran *Mufrad t* semakin mendapat perhatian karena pengajaran bahasa yang hanya memperhatikan gramatikal telah disadari kurang efisien. Alokasi pengajaran bahasa Arab memang terbatas, dan dalam keterbatasan itu ternyata telah lebih banyak yang terserap untuk mempelajari struktur-struktur kalimat yang sulit, dan terkadang rendah dalam frekuensi pemakaiannya .

Pengajaran bahasa yang memberikan perhatian dasar pada *Mufrad t* akan sangat efisien untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, namun tidak berarti gramatika harus diabaikan karena pada dasarnya kosakata tidak dapat dipisahkan dari gramatikal atau polanya sendiri.

⁴ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996), 43

Selain itu mengedepankan pengajaran *Mufrad t*, akan lebih memudahkan tercapainya kefasihan berbahasa, baik dalam keterampilan mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis, karena pengajaran *Mufrad t* tidak terbatas pada pengajaran kata-kata lepas, tetapi frase-frase, idiom-idiom, pola-pola penting yang dapat dihafalkan dan langsung digunakan dalam berkomunikasi.

Mufrad h (bentuk tunggal dari *Mufrad t* atau kalimah adalah lafal atau kata yang terdiri dari dua huruf atau lebih yang menunjukkan makna isim, fiil atau adat (mansyur, 1993:18). Kata menurut mazhab tradisional adalah suatu unit bahasa yang mempunyai suatu maksud/arti; satu rangka yang dibatasi oleh dua ruang. Semetara menurut mazhab struktural, kata adalah suatu wujud minimal yang bebas. Kata adalah sebuah unit terkecil dari suatu bahasa dan bersifat independen.

Istilah *Mufrad t* dalam bahasa Arab atau kosakata dalam bahasa Indonesia adalah istilah yang bermakna sama dengan istilah vocabulary dalam bahasa Inggris. Hornby AS (1974: 959) mengurungi; (1) *Mufrad t* adalah daftar kata-kata disuatu buku dengan definisi-definisi atau terjemahan-terjemahan ; (2) *Mufrad t* adalah jumlah total dari kata-kata, yang (dengan aturan-aturan yang mengkombinasikannya) membentuk suatu bahasa. Menurut definisi-definisi ini kosakata berarti kumpulan kata-kata.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa setiap kata memiliki makna tertentu. Makna kata tersebut dispesifikasikan oleh seperangkat ciri sematik. Sebagai contoh kata *al-fatā*, mengacu pada makhluk hidup, jenis manusia yang masih muda dan berjenis kelamin laki-laki. Makhluk hidup, manusia, muda, dan laki-laki berfungsi memberi spesifikasi pada kata *al-fatā*, sehingga maknanya menjadi jelas. Demikian pula dengan kata-kata lain dalam setiap bahasa, sehingga

kata-kata tersebut harus digunakan sesuai dengan maknanya yang benar, bukan hanya sekedar tau bagaimana mengucapkannya dengan fasih atau sekedar tahu asal usul (*isytiqāq*) kata-kata tersebut dalam ilmu al-sharf, atau sekedar dapat menyusun kata-kata dalam kalimat.⁵

D. Penguasaan *Mufrad t* (kosakata) bahasa Arab

Proses penguasaan *Mufrad t* ada baiknya dimulai dengan *Mufrad t* dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa *Mufrad t* lain yang mudah untuk dipelajari. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengajaran kosakata yaitu:

a. Pengajaran *Mufrad t*

Mufrad t tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri pelajaran mutholaah, istima, insya, dan muhadasah.

b. Pembatasan makna

Suatu kata dapat mempunyai beberapa makna. Hal ini merupakan kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa asing. Dalam hubungan ini, untuk para pemula, sebaiknya guru hanya mengajarkan makna yang sesuai dengan konteks saja, agar tidak memecah perhatian dengan ingatan santriwati (peserta didik). Untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bisa dikembangkan agar para santriwati (peserta didik) memiliki wawasan yang luas mengenai makna tersebut.

c. *Mufrad t* dalam konteks

⁵Aziz Fachrurrozi, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, PT Pustaka Cendekia Utama, 2011), 27-29

Banyak *Mufrad t* yang tidak dipahami secara tepat tanpa mengetahui pemakaiannya dalam kalimat. *Mufrad t* semacam ini haruslah diajarkan dalam konteks agar tidak mengacaukan pemahaman santriwati (peserta didik).

d. Terjemah dalam pengajaran *Mufrad t*

Mengajarkan makna kata dengan cara menerjemahkannya kedalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, tetapi mengandung beberapa kelemahan, antara lain bisa mengurangi spontanitas santriwati (peserta didik) ketika menggunakan dalam ungkapan, lemah daya lekatnya dalam ingatan santriwati (peserta didik), dan tidak semua *Mufrad t* dalam bahasa asing terdapat padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu penerjemahan direkomendasikan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit diperagakan.

e. Tingkat kesukaran

Perlu disadari bahwa *Mufrad t* bahasa Arab bagi santriwati (peserta didik) Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga, ditinjau dari tingkat kesukarannya:

- 1) Kata-kata yang mudah, karena ada persamaannya dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia.
- 2) Kata-kata yang tidak sukar meskipun tidak ada persamaannya dalam bahasa Indonesia.
- 3) Kata-kata yang sukar, baik karna bentuknya maupun pengucapannya.⁶

⁶Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), 154

E. Prosedur pengajaran Mufrad t (kosakata)

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bahwa setiap kata mempunyai makna, bentuk (tulisan dan lisan), dan jenis. Karena itu ketika guru mengajarkan suatu kata baru kepada santriwati (peserta didik), maka hendaklah guru menjelaskan makna kata, bentuk kata, dan penggunaan kata dalam setiap kalimat. Dalam pengajaran *Mufrad t* seorang santriwati (peserta didik) tidak hanya cukup mempelajari cara mengucapkan huruf-hurufnya, atau mengetahui artinya secara lepas, atau mengetahui akar katanya, atau sekedar memberi contoh susunan yang benar.

Dengan demikian kemampuan yang hendaknya dimiliki oleh santriwati (peserta didik) terkait dengan *Mufrad t* dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Santriwati (Peserta didik) mampu mengucapkan kata tersebut dengan benar ketika berbicara;
2. Santriwati (Peserta didik) mampu menuliskan kata tersebut secara benar;
3. Santriwati (Peserta didik) mampu menggunakan kata tersebut secara benar pada suatu konteks baik berbicara maupun tertulis;
4. Santriwati (Peserta didik) memiliki keterampilan-keterampilan diatas secara cepat, spontan, dan tanpa ragu-ragu.

Prosedur pengajaran *Mufrad t* berikut adalah rangkaian kegiatan pengajarannya:

- a. Seleksi atau pemilihan kata

Sebelum mengajarkan kosakata, kita harus mengidentifikasi kosakata apa yang harus diajarkan atau kosakata apa yang perlu dipelajari oleh santriwati

(peserta didik) adalah tidak mungkin mengajarkan semua *Mufrad t* dan ungkapan bahasa Arab kepada santriwati (peserta didik) karna jumlahnya begitu banyak, pada saat yang sama tidak semua kata tersebut mendesak untuk diajarkan kepada santriwati (Peserta didik) pada suatu tingkatan tertentu. Kita harus memilih dan mempersiapkan daftar kosakata dan ungkapan-ungkapan yang penting bagi santriwati (peserta didik).

Ketika kita berusaha menguasai bahasa ibu kita, secara otomatis kita membuat pilihan sendiri. Kita mempelajari *Mufrad t* baru ketika kita memerlukan kata-kata tersebut, dan semakin banyak kita memerlukan kosakata semakin banyak pula kita mempelajarinya. Jadi para guru harus mencoba menerapkan prinsip ini untuk mengajarkan *Mufrad t* baru, karna tidak mungkin santriwati (peserta didik) yang membuat pilihan untuk dirinya sendiri tetapi kita harus mempertimbangkan karakteristik santriwati(peserta didik) dalam memutuskan apa yang harus dipelajari, dengan mempertimbangkan usia dan tingkat kemampuan santriwati(peserta didik).

b. Klasifikasi atau pengelompokan kata

Meskipun kita telah mempunyai pilihan yang sama untuk kosakata yang akan diajarkan, pemilihan itu bisa jadi akan berbeda dalam pengajarannya, tergantung bagaimana *Mufrad t* dikelompokan. pengelompokan kosakata penting bagi kita untuk membuat gradasi kosakata yang terpilih dalam pembelajaran. Meskipun kosakata lebih didominasi oleh kalimat *isim*, kita juga dapat mengembangkan suatu daftar *Mufrad t* yang mencakup kata *fi'il* yang berhubungan dengan kata *isim* yang sudah kita pilih.

Pengelompokan *Mufrad t* dapat dilakukan dalam bentuk yang berhubungan misalnya, pertentangan *رجل - امرأة*, kemiripan *بيت* -

c. Gradasi atau penjenjangan penyampaian kata

Setelah kita menggolongkan kata-kata yang ingin kita ajarkan, kita menentukan urutan kata-kata tersebut. Beberapa kata harus di dahulukan penyajiannya dan beberapa kata lain harus disajikan kemudian, ada beberapa kata yang harus disajikan sebelum kata yang lainnya.

Penjenjangan sistematis dapat mengurangi berbagai kesulitan pembelajara, yaitu dengan membagi-bagi pengajaran *Mufrad t* yang begitu banyaknya dengan serangkaian teks yang disiapkan secara khusus dimana segalanya maju secara berangsur-angsur. Di dalam penyampaian kata yang baik *Mufrad t* diatur sedemikian rupa sehingga materi pelajaran yang baru tidak akan mengacaukan materi pelajaran yang lama, setiap materi baru diharapkan memperkuat apa yang telah diajarkan dan menyiapkan landasan yang kuat untuk menghadapi pelajaran yang baru yang akan dipelajari oleh santriwati (peserta didik).

Urutan penyajian kata-kata yang diperkenalkan bisa didasarkan pada tujuan untuk membuat para santriwati (peserta didik) mampu mengekspresikan pengalaman mereka. Pelajaran untuk santriwati (peserta didik) tingkat dasar lebih baik mengajarkan pensil sebelum senapan, dan buku sebelum komputer. Pengenalan kata-kata bentuk jamak mengikuti kata-kata bentuk tunggal; benda-benda yang ada disekitar sebelum benda-benda yang jauh dari mereka.

d. Presentasi atau penyajian materi kata

Setelah melewati tahap seleksi, klasifikasi, gradasi, tahap berikutnya adalah presentasi, yaitu tahap penyampaian *Mufrad t* yang telah diseleksi dan dikelompokkan tersebut agar dapat dipahami oleh santriwati (peserta didik). Hasil seleksi, klasifikasi dan gradasi *Mufrad t* hendaknya bisa diwujudkan dalam bentuk sebuah daftar kata atau buku dars yang menghimpun kata-kata yang perlu diajarkan. Atas dasar daftar buku inilah pendidik akan menyajikan materi pelajaran *Mufrad t*. Sebagai panduan, pendidik dapat mempresentasikan atau mengajarkan kata-kata baru kepada santriwati (peserta didik) dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Guru mengucapkan kata-kata baru, sementara santriwati (peserta didik) mendengarkannya. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan tingkat kesulitan kata sampai santriwati (peserta didik) menguasai pelafalannya dengan mantap.
2. Guru menunjukan kata-kata tersebut dengan media yang cocok atau menuliskannya sendiri dipapan tulis dengan tulisan yang jelas.
3. Guru menjelaskan makna kata dengan teknik pengajaran kata yang paling cocok.
4. Guru menggunakan kata-kata baru tersebut dalam satu atau beberapa kalimat untuk memberikan penjelasan fungsi kata tersebut pada struktur kalimat.
5. Santriwati (Peserta didik) mengulangi salah satu kalimat yang mengandung kata tertentu secara bersama-sama, kemudian berkelompok, kemudian secara perorangan.

6. Guru mengarahkan perhatian peserta didik untuk mencoba cara menulis kata apabila mengandung kesulitan dalam penulisannya.
7. Guru menulis makna kata pada papan tulis, sebagaimana dia menulis kalimat yang menjelaskan penggunaan suatu kata.
8. Santriwati (Peserta didik) membaca kembali kosakata baru yang tertulis dipapan tulis yang dipilih oleh guru.
9. Santriwati (Peserta didik) menulis kata-kata dan maknanya serta kalimat-kalimat yang menjelaskan kata-kata tersebut.
10. Pengajaran *Mufrad t* bisa dilanjutkan dengan memberikan beberapa bentuk latihan penguasaan yang juga sekaligus dapat dijadikan sebagai evaluasi penguasaan *Mufrad t* santriwati (peserta didik).

Langkah-langkah pengajaran kosakata sebagaimana tersebut di atas tentu akan berbeda kalau guru atau santriwati (peserta didik) menemukan *Mufrad t* baru atau *Mufrad t* yang maknanya tidak difahami sudah dalam bentuk kalimat lengkap, seperti ketika santriwati (peserta didik) menemukan kata yang belum dipahami dalam materi pelajaran dialog (*iwāʾr*), atau dalam materi bacaan (*qirāʾah*). Dalam kondisi demikian kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan adalah menjelaskan makna-makna tersebut dengan cara-cara yang paling cocok dan efektif.⁷

F. Keterampilan berbahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa

⁷Ibid, 37-41

disebut keterampilan berbahasa (*mahārah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimāʾ/listening skill*), berbicara (*mahārah al-kalām/ speaking skill*), membaca (*mahārah al-qirāʾah/ reading skill*), dan menulis (*mahārah al-kitābah / writing skill*).

Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau catur tunggal (*al-arbaʾ al-mutta id*).

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Mengembangkan keterampilan berbahasa dapat berarti mengembangkan keterampilan berfikir. Keterampilan ini hanya diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Untuk melihat kemajuan praktek dan latihan ini perlu dilihat komponen-komponen yang membentuk empat keterampilan itu. Tarigan(1994/II & III: 3) menggambarkan komponen-komponen itu sebagai berikut:

Komponen	Keterampilan berbahasa			
	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis
Fonologi	✓	✓	-	-
Ortografi	-	-	✓	✓

Struktur	✓	✓	✓	✓
Kosakata	✓	✓	✓	✓
Kecepatan kelancaran	✓	✓	✓	✓

a. Keterampilan menyimak

Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimāʾ/ listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fenom) dengan unsur-unsur lainnya menurut makraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nāthiq al-ashlī*) maupun melalui rekaman.

Menyimak adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam mengajarnya menyimak untuk digunakan di Indonesia. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, namun juga penggunaan bahasa secara tertulis.⁸

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami

⁸Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006),90

bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan terjadi banyak kesalahan pahaman dalam komunikasi sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari.⁹

Untuk situasi seperti ini di Indonesia, materi menyimak bahasa Asing (khususnya bahasa Arab) bisa disajikan dalam empat fase sebagai berikut:

1. Fase pengenalan

Pada fase ini dikenalkan bunyi-bunyi huruf Arab baik yang tunggal maupun yang sudah disambung dengan huruf-huruf lain dalam kata-kata. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan contoh pengucapan bunyi dengan baik dan benar, lalu diikuti oleh para pelajar. Akan baik jika menggunakan alat bantu kaset atau gambar-gambar tentang kata-kata yang dimaksud. Ada beberapa aspek bunyi yang sampai saat ini terkadang menjadi masalah dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Menurut Hasan dan Suwailih dalam *Mudzakkarāt al-daurāt al-tarbawiyah* (1986) di antara aspek-aspek itu adalah:

a. Bunyi harakat pendek dan panjang, misalnya:

علم, ضارب

b. Bunyi huruf-huruf yang sepiintas mirip, misalnya :

⁹Angga fadhilah. "Pembelajaran Menyimak dalam Bahasa Arab".
<https://anggafadhilah.wordpress.com/2012/12/22/pembelajaran-menyimak-dalam-bahasa-arab.html> (10 November 2016)

س - ص، ح - ه، أ - ع

c. Bunyi huruf-huruf ber-*tasydīd*, misalnya:

هذَّب، يهذَّب، استقرَّ، يستقرُّ، مدَّ، يمدُّ

d. Bunyi alif-lam *syamsiyah* dan *qomariyah*, misalnya:

السكر، الشيطان، الزيت، الكتاب

e. Bunyi huruf yang *ber-tanwīn*

هذا كتابٌ جديدٌ، هو تلميذٌ، هي تلميذةٌ

f. Bunyi huruf-huruf yang di-*sukûn*-kan diakhir kata atau kalimat untuk meringankan ucapan, misalnya:

هذا البيتُ جميلٌ، يذهبُ الجائعُ، وصلُ المسافرُ اليومُ

2. fase pemahaman pemulaan

Pada fase ini para pelajar diajak untuk memahami pembicaraan sederhana yang dilontarkan oleh guru tanpa respon lisan, tetapi dengan perbuatan. sebagai tahap permulaan, merespon dengan perbuatan dipandang lebih ringan dibandingkan dengan lisan. Bentuk respon perbuatan ini dapat berupa:

a. melakukan perintah secara fisik, misalnya:

قم/*qum* (berdirilah)

اجلس/*ijlis* (duduklah)

b. bereaksi pada seruan, misalnya:

! احترس / *ihтарыs* (awas!)

! كن حذرا / *kun hadziran* (hati-hatilah)

c. menjawab pertanyaan secara tertulis atau melakukan perintah dengan tulisan atau menggambar di atas kertas, misalnya:

? هل انت جائع / *hal anta ja'i* (apakah kamu lapar?)

! ارسم المربع / *irsam al-murabba'* (gambarlah segi empat!)

3. fase pemahaman pertengahan

pada fase ini diberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan atau tertulis.

Sementara itu kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada fase ini adalah:

- a. guru membacakan bacaan pendek atau memutar rekaman. Setelah itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan/ rekaman tersebut. Jawaban santri/watin (peserta didik) bisa berbentuk lisan atau tertulis.
- b. Guru memutar rekaman percakapan dua orang penutur asli (*al-nāthiq al-ashlī*). Selanjutnya guru menanyakan isi rekaman itu. Pertanyaan yang diajukan dalam poin ini lebih mendetail dibandingkan dengan poin a di atas. Pertanyaan misalnya tentang: apa isi percakapan, siapa orang yang berbicara, bagaimana nada berbicara kedua orang itu (sedih, gembira,

heran, marah, dan sebagainya), di mana mereka berbicara, dan sebagainya. Jawaban pelajar bisa berbentuk lisan atau tertulis.

- c. Guru memutar rekaman percakapan seseorang, misalnya dalam telepon. Dalam percakapan ini yang terdengar hanya satu orang, sedangkan kata-kata lawan bicaranya tidak terdengar. Para santriwati (peserta didik) mendengarkan percakapan ini dengan seksama, lalu mereka diminta untuk menebak apa yang dikatakan oleh lawan bicara orang itu, percakapan dalam rekaman itu misalnya sebagai berikut:

ا : السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

ب :

ا : هل هذا رقم السيد محمود ؟

ب :

4. Fase pemahaman lanjutan

Pada fase ini peserta didik diberi latihan untuk mendengarkan berita-berita dari radio atau TV. Dan bisa juga mendengarkan komentar-komentar tentang hal ihwal tertentu yang disiarkan oleh radio atau TV. Selain itu dapat juga dalam bentuk menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu yang bisa diberikan di laboratorium. Dalam kegiatan ini peserta didik dianjurkan untuk mendengarkan sambil membuat catatan mengenai fakta-fakta tertentu yang terjadi selama kegiatan yang terrekam dalam kaset seperti nama, tanggal, tahun, tempat, waktu,

dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menolong mereka dalam mengingat. Setelah itu mereka ditugaskan untuk membuat ringkasan berbahasa Arab yang mereka kuasai tentang inti pembicaraan.¹⁰

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām/ speaking akill*) merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa. Berbicara merupakan faktor utama yang untuk membangun saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan bahasa sebagai mediannya, dalam latihan berbicara terlebih dahulu harus didasari oleh tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan kemampuan mengungkapkan pikiran dengan benar dan tepat. Keberanian dan perasaan tidak takut salah merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan berbicara.¹¹

“Menurut tarigan (1994/ II 15) berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial”.

Secara umum tujuan keterampilan berbicara ialah agar para peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain yang secara sosial dapat diterima. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai yang mengandung. Aktivitas-aktivitas seperti bukan perkara mudah bagi

¹⁰Ochit Ido. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Mendengar Bahasa Arab*
<http://www.academia.edu/25429299.html> (10 November 2016).

¹¹Muh. Jabir, *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*,(Cet I, Palu: SultengCenter Press),98

pembelajaran bahasa, sebab harus tercipta dahulu lingkungan bahasa yang mengarahkan para santriwati (peserta didik) ke arah sana.

1. Latihan prakomunikatif

Latihan prakomunikatif tidak berarti bahwa latihan-latihan yang dilakukan belum komunikatif, tapi maksudnya adalah membekali peserta didik kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat diperlukan ketika terjun di lapangan seperti latihan penerapan pola dialog, *Mufrad t*, kaidah, mimik muka dan sebagainya. Jadi keterlibatan guru dalam melatih santriwati (peserta didik) sangatlah banyak. Karna setiap unsur kemampuan santriwati (peserta didik) yang diajarkan perlu diberikan contoh.

Cara yang sudah biasa dilakukan adalah merangkaikan latihan menyimak dengan berbicara, karna keduanya sangatlah berkaitan. Sebagaimana dalam latihan menyimak, maka latihan yang sangat mendasar dan dikenalkan terlebih dahulu dalam berbicara adalah membedakan bunyi unsur-unsur kata (fonem), terutama bunyi-bunyi yang kelihatannya sama namun berbeda. Misalnya sa (س) – tsa (ث) – sya (ش), da (د), - dza (ذ), ka (ك) – qa (ق), dan sebagainya yang selanjutnya diterapkan dalam kata-kata dan kalimat. Pengenalan bunyi ini sangat penting terutama bagi pemula.

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam latihan pra-komunikatif, antara lain: dialog (*al- iwāʾr*), praktek pola (*tathbiq al-namūdzaj*).

a. Hapalan dialog (*al-hifz ‘ala al- iwāʾr*)

Teknik merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini diharapkan peserta didik dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hafalan, namun jika dilakukan latihan secara terus menerus lama kelamaan akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.

b. Dialog melalui gambar (*al- iwārbil-shuwar*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan sesuai tingkatan mereka. Guru dalam hal ini membawa gambar-gambar dan menunjukan satu persatu kepada para peserta didik sambil bertanya, lalu para peserta didik menjawab sesuai gambar yang ditunjukkan, misalnya:

Jawaban	Pertanyaan
هذه تلميذ	+ من هذا ؟
هذه تلميذة	+ من هذه ؟
ذلك سائق	+ من ذلك ؟
تلك طبيبة	+ من تلك ؟

Jawaban	Pertanyaan
هذا قلم	+ ما هذا ؟
هذه مرصمة	+ ما هذه ؟
ذلك مكتب	+ ما ذلك ؟
تلك كرّاسة	+ ما تلك ؟

2. Latihan komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas santriwati (peserta didik) dalam melakukan latihan. Pada tahap ini keterlibatan pendidik secara langsung mulai dikurangi untuk memberi kesempatan kepada mereka mengembangkan kemampuan sendiri. Para santriwati (peserta didik) pada tahap ini ditekankan untuk lebih banyak berbicara dari pada pendidik. Sedangkan penyajian latihan diberikan secara bertahap, dan dianjurkan agar materi latihan dipilih sesuai dengan kondisi kelas. Secara psikologis memang setiap kelas memiliki kecenderungan, pandangan dan kemampuan kolektif yang tidak sama, oleh sebab itu pendidik harus pandai memanfaatkan kondisi ini agar setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan setidaknya memberikan kegairahan kepada mereka.

Salah satu aktivitas yang memungkinkan dilakukan dalam latihan komunikatif secara bertahap adalah sebagai berikut:

a. Bermain peran (*al-tamtsil*)

Pada aktivitas ini pendidik memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh para santriwati (peserta didik). Peran yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa santriwati (peserta didik), tentu saja peran yang diberikan pada tingkat pemula tidak sama yang diberikan kepada tingkat menengah dan lanjutan. Misalnya pendidik memberikan tugas: *Ragakanlah ! jika kamu seorang guru, dan maman sebagai muridmu apa yang akan dikatakan jika kalian bertemu di jalan ?* misalnya percakapan yang dilakukan sebagai berikut:

مامن : السلام عليكم ، يااستاذ

المدرس : وعليكم السلام ورحمة الله وبركاته . الى اين تذهب يا مامن ؟

مامن : اريد ان اشترى الأدوات المدرسية ، يااستاذ

المدرس : ماذا تحتاج اليه يا مامن ؟

مامن : احتاج الى الكراسات، والقلم، والمرسمة، والمسطرة

المدرس : وافقتك السلامة

مامن : امين

Bermain peran ini merupakan teknik yang sangat berguna dalam melatih perilaku berbahasa. Pemberian tugas ini dapat dilakukan dengan mulai dari cara yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit.

b. Praktek ungkapan (*tathbīq al-ta'birāt al-ijtimā'iyah*)

ungkapan sosial maksudnya adalah perilaku-perilaku sosial saat berkomunikasi yang diungkapkan secara lisan, misalnya memberi hormat, mengungkapkan rasa kagum, ucapan perpisahan, memberi pujian, gembira, ucapan selamat, dan sebagainya. pola-pola yang biasa diungkapkan misalnya:

(alangkah indahny lukisan ini!)! ما اجمل هذه الصورة!

¹²(selamat hari raya idul fitri) اهنتك بعيد الفطر المبارك

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulis.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, kagum, rindu, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunakan isi bacaan di kehidupan sehari-hari. Jadi pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya . sebagai contoh jika ada orang yang membaca tulisan di dalam sebuah ruangan yang berbunyi:

¹²Acep hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa Arab*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 129-145

ممنوع التدخين (dilarang merokok)

ممنوع الانتعال (dilarang besandal)

tetapi ia tetap saja merokok di ruangan itu, atau tetap besandal, tanpa memperhatikan makna tulisan itu, ia dalam konteks ini bukan pembaca yang baik.

Jadi membaca dalam makna yang terakhir mencakup empat hal sekaligus, yaitu; (1) mengenali simbol-simbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung, (3) menyingkapi makna yang terkandung dan, (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca dalam makna yang sangat luas ternyata tidak mudah, sebab banyak variabel yang terlibat, namun untuk sekedar pendahuluan, kemampuan melafalkan kata-kata dan memahami makna secara utuh sudah termaksud baik. Adapun penjiwaan dan implementasi makna dalam kehidupan akan muncul kemudian dengan memperbanyak latihan.

Membaca secara garis besarnya terbagi kedalam dua bagian yaitu membaca nyaring, dan membaca dalam hati.

1. Membaca nyaring (*al-qirā'ah al-jahriyyah*)

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada tingkat pemula.

Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya agar para peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Selain itu ada beberapa keuntungan membaca secara nyaring, antara lain:

- (1) Menambah kepercayaan diri peserta didik;
- (2) Kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru;
- (3) Memperkuat disiplin dalam kelas, karena peserta didik berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak;
- (4) Memberi kesempatan kepada santriwati (peserta didik) untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan);
- (5) Melatih peserta didik untuk membaca dalam kelompok-kelompok.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan tersebut, mengajar membaca nyaring perlu dilakukan, terutama kepada para peserta didik tahap pemula. Pada tahap ini mereka harus dikenalkan kepada bunyi-bunyi huruf Arab dan dilatih pelafalannya. Seperti diketahui bahwa Bahasa Arab memiliki karakteristik bunyi yang berbeda secara prinsipil dibandingkan dengan bunyi-bunyi huruf pada bahasa santriwati (peserta didik). Jika tidak dikenalkan dan dilatih pengucapannya secara benar, maka akan menjadi kendala pada belajar tahap selanjutnya.

Pada tahap permulaan, pendidik sebaiknya lebih dahulu memperkenalkan kata-kata yang sudah banyak diserap oleh bahasa santriwati (peserta didik). Hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak mengalami kesulitan, terutama bagi mereka yang baru belajar bahasa ini. Selanjutnya guru memberikan contoh pengucapan kata-kata yang diikuti oleh para santriwati (peserta didik).

Ada dua teknik yang bisa dilakukan dalam pengajaran membaca, yaitu teknik sintesis dan analisis.

a. Teknik sintesis (*al-tarkīb*)

Teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata. Teknik ini bisa disebut *al-juz'*/ parsial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai kepada keseluruhan (kata). Misalnya mengajarkan kata kerja علم/*alima*.

Langkah pertama, memisahkan kalimat tersebut menjadi bagian terkecil. Pemisahannya bisa dengan bunyi-bunyi huruf tanpa tanpa menyebut nama-namanya: *a – li – ma*. Bunyi bunyi tersebut diucapkan oleh guru, lalu didikuti oleh peserta didik.

Langkah kedua, menyatukan huruf-huruf hingga menjadi bentuk kata yang utuh. Kata tersebut juga diucapkan oleh guru, lalu didikuti oleh peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan makna kata yang diajarkan.

b. Teknik analisis (*al-tahlil*)

Teknik ini bisa disebut *al-kull*/ total, sebab pengajaran materi dimulai daari keseluruhan sampai kepada bagian. Ketentuannya: jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahuukan adalah kata lalu huruf. Misalnya mengajarkan kata kerja علم('alima).

- a. Langkah pertama adalah penyajian kata kerja علم. Kata tersebut diucapkan oleh guru dan diikuti oleh peserta didik secukupnya.kemudian penjelasan maknanya.

- b. Langkah kedua adalah pemisahan huruf-huruf yang ada dalam kata kerja tersebut. pemisahan huruf-huruf yang ada pada kata-kata kerja tersebut. Cara pemisahannya tidak berbeda dengan teknik ‘‘a’’ di atas.

Sedangkan jika materi yang diajarkan berbentuk kalimat (*jumlah*), maka yang didahulukan adalah kalimat (*jumlah*) lalu kata. Misalkan mengajarkan materiberikut:

هذا كتاب جديد اشتريته من مكتبة تجارية

- a. Langkah pertama adalah penyajian jumlah tersebut. Pada langkah ini peserta didik dibimbing mengucapkan kalimat-kalimat seperlunya. Setelah itu pembahasan makna seperlunya.
- b. Langkah kedua adalah pemisahan kalimat (*jumlah*), diikuti oleh pengucapan dan penjelasan makna seperlunya:

هذا كتاب - جديد اشتريته - من مكتبة تجارية

- c. Langkah ketiga adalah pemisahan kata diikuti oleh pengucapan dan penjelasan makna seperlunya:

هذا - كتاب - جديد - اشتريته - من - مكتبة - تجارية

2. Membaca diam (*al-qirā'ah al-shāmitah*)

Membaca diam atau disebut membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah

penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat. Nampaknya membaca dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik, sebab membaca ini lebih efektif dibandingkan dengan membaca nyaring.

Dalam kehidupan yang sebenarnya di masyarakat, setiap anggota masyarakat akan membaca bahan-bahan yang sesuai dengan selera/ pilihan masing disebut *al-qiraah al-fardiyyah/ personalized reading*. Pernyataan ini menuntut pembelajaran cara membaca serupa di sekolah-sekolah. Kebutuhan akan bahasa Arab di Indonesia khususnya bagi mereka yang secara khusus mendalami ilmu-ilmu keislaman tidak bisa dihindari. Apa lagi mayoritas bangsa Indonesia menganut agama Islam, maka mereka mau tidak mau harus “bergaul” dengan bahasa ini. Oleh sebab itu pengajaran membaca teks bahasa Arab perlu dilakukan sejak didini.

Keterampilan membaca dalam hati secara perorangan akan menjadi penentu keberhasilan seseorang dalam menguasai konsep,auraian, cerita yang bernilai sastra, atau yang lainnya secara utuh. Untuk itulah kemampuan eksplorasi visual dan kecepatan harus menjadi aspek yang intidalam pengajaran membaca dalam hati. Yang dimaksud eksplorasi visual di sini adalah jumlah kata tertulis yang mampu dideteksi oleh mata sekaligus memahaminya sekaligus dengan cepat. Tentu saja semakin bertambah kemampuan eksplorasi visual terhadap bacaan, akan semakin bertambah pula kecepatan membaca dalam hati.¹³

d. Keterampilan Menulis

¹³ Ismail suardi wakke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016),150-153

Keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-implā'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insyā'*).

1. Keterampilan Imlak (*al-implā'*)

Imlak (*al-implā'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/ postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat.

“ menurut definisi Mahmud Ma'ruf (1985: 157)imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.”

Secara umum ada tiga hal kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imlak melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat/ teks yang tertulis untuk dipindahkan/ disalin kedalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan/ menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan/ menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna juga

dilatih dalam memahami makna kalimat/ teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis *al-implā'* itu.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin, mengamati, menyimak, dan tes.

a. *al-implā'* (menyalin)

Yang dimaksud dengan *al-implā'* menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku peserta didik. imlak ini cocok diberi kepada pemula. Mengajarkan *al-implā'* ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, atau yang lainnya. Setelah itu guru memberikan contoh membaca/ melafalkan tulisan, diikuti oleh peserta didik sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna atau maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Kemudian peserta didik menyalinnya ke dalam buku tulis.

b. *al-implā'* (mengamati)

Yang dimaksud dengan *al-implā'* mengamati adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku peserta didik tanpa melihat lagi tulisan. *al-implā'* ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-implā'* menyalin dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya santriwati (peserta didik) tidak diperbolehkan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. *al-implā'* ini lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *al-implā'* menyalin. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

c. *al-implā'* (menyimak)

Yang dimaksud *al-implā'* (menyimak) adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-implā'* (mengamati), karena santriwati (peserta didik) dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

d. *al-implā'* (tes)

Sesuai dengan sebutannya, tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan peserta didik dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang dijelaskan di atas. Sesuai dengan tujuannya, di dalam *al-implā'* ini santriwati (peserta didik) tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka sebelum melakukannya santriwati (peserta didik) diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukannya.

2. Keterampilan kaligrafi

Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga tahsin al-khath (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek estetika (*al-jamāl*). Maka tujuan mempelajari khat adalah agar peserta didik terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekskusi nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda lainnya.

3. Keterampilan mengarang (*al-insyā'*)

Mengarang (*al-insyā'*) merupakan tahap terakhir dari perkembangan keterampilan menulis. Peserta didik mesti diajarkan keterampilan mengarang bebas secara otomatis.

Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat kedalam tulisan secara struktural, melainkan juga meyakinkan pembaca.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karna memudahkan santriwati(peserta didik) untuk berfikir dan dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk berfikir. Tulisan juga dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran yang hendak dikemukakan tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan, rasakan mengenai orang, gagasan, masalah, dan kejadian hanya dalam proses menulis.¹⁴

G. Faktor pendukung dalam belajar *Mufrad t* (kosakata)

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa ingatan yang masuk ke dalam ingatan jangka panjang akan bertahan lama bahkan selamanya, dan manusia memiliki kemampuan untuk mengenang atau memanggil kembali ingatan tersebut saat dibutuhkan. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan masuk dan tinggal seluruhnya dalam ingatan. Ada faktor-faktor yang ternyata dapat mempengaruhi daya kerja ingatan ketika menghafal *Mufrad t*, antara lain :

- a. Faktor usia, ingatan paling tajam pada diri manusia kurang-lebih pada masa kanak-kanak (10-14 tahun) dan ini berlaku untuk ingatan yang bersifat

¹⁴ Ibid.151-158

mekanis yakni ingatan untuk kesan-kesan penginderaan. Sesudah usia tersebut kemampuan untuk mencamkan dalam ingatan juga dapat dipertinggi akan tetapi untuk kesan-kesan yang mengandung pengertian (daya ingatan logis) dan ini berlangsung antara usia 15-50 tahun.¹⁵

Oleh karena itu, kita harus menekankan kepada santriwati (peserta didik) agar membiasakan diri untuk menghafal sejak usia dini (10-14 tahun)

- b. Kondisi fisik, misalnya kelelahan, sakit dan kurang tidur dapat menurunkan daya kerja atau prestasi ingatan.
- c. Faktor emosi. Dalam hal ini seseorang akan mengingat sesuatu lebih baik, apabila peristiwa-peristiwa itu menyentuh perasaan-perasaan, sedangkan kejadian yang tidak menyentuh emosi seringkali diabaikan.
- d. Minat dan Motivasi. Dalam pengalaman sehari-hari, kita sering mengamati remaja yang tidak lupa suatu lirik lagu walaupun dalam bahasa asing. Orang-orang yang sering bepergian, mempunyai ingatan tentang ilmu bumi yang jauh lebih baik daripada yang tidak pernah kemana-mana. Artinya disini seseorang yang mengingat segala sesuatu tentang hal yang disukainya jauh lebih baik dari pada hal yang tidak disukainya. Jelaslah minat sangat meningkatkan motivasi dan pada gilirannya akan meningkatkan daya ingat. Menurut Kurt Lewin (1890-1947), seorang psikolog jerman, minat dan motivasi berarti konsentrasi energi (forces) pada sektor (region) tertentu

¹⁵Anas Irwan, "*faktor-faktor yang mempengaruhi ingatan.*" Blog Anas Irwan. <http://anasirwanbones.blogspot.nl/2014/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ingatan>. Html (19 April 2017).

dalam kesadaran. Konsentrasi energi inilah yang menyebabkan suatu hal tidak begitu saja dilupakan.¹⁶

Menurut salah seorang ahli, daya ingat terutama dalam menghafal kosa kata dapat dipertajam dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengonsumsi makanan yang sehat

Cara meningkatkan daya ingat yang pertama dengan menjaga kesehatan otak agar tidak ada kendala untuk menyimpan ingatan. Menjaga kesehatan otak salah satunya dengan memberikan nutrisi untuk otak. Makanan dan minuman tentunya bisa menjadi sumber nutrisi bagi otak. Harus memilih makanan yang baik dengan kandungan yang kaya akan nutrisi dan gizi yang baik untuk otak.

b. Banyak membaca dan menulis

Untuk memilih ingatan yang bagus caranya sangat mudah yang bisa dilakukan oleh siapapun, karena cara meningkatkan daya ingat otak bisa hanya dengan banyak menulis serta membaca.

c. Mendengar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu cara meningkatkan daya ingat bisa dengan mengulang apapun yang ingin diingat. Pengulangan bukan hanya membaca dan juga menulis tetapi juga

¹⁶Ibid,

dengan mendengar. Sering mendengar musik maka lama kelamaan anda akan mengingat instrumen ataupun lirik lagu yang dimainkan.

d. Tidur yang cukup

Stres dan kurang tidur bisa menghilangkan ingatan sedikit demi sedikit, agar kondisi tersebut tidak terjadi maka cara meningkatkan daya ingat yang baik bisa dengan tidur yang cukup. Tidur siang walaupun hanya sesaat baik untuk otak, dan tidur malam tidak terlalu larut agar memenuhi kebutuhan tidur setiap harinya akan baik untuk kesehatan otak dan juga bagian tubuh lainnya. Ketika bangun tidur maka otak akan lebih segar dan akan lebih maksimal untuk digunakan.

e. Olahraga

Cara meningkatkan daya ingat yang bagus juga yaitu dengan olahraga. Agar melatih otak yang baik pun bisa dengan olahraga, karena darah pada otak akan mengalir dengan baik apabila olahraga secara teratur sehingga otak bisa difungsikan dengan baik. Oleh sebab itu salah satu cara meningkatkan daya ingat bisa dengan olahraga.¹⁷

H. Faktor penghambat dalam belajar Mufrad t (kosakata)

permasalahan yang mendasar yaitu langkah awal agar santriwati (peserta didik) mahir berbahasa, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa. Di pondok pesantren menyediakan pembelajaran bahasa arab dengan *Mufrad t* yang sesuai dengan kebutuhan santriwati. Permasalahan dalam belajar *Mufrad t* ini adalah tentang

¹⁷Najmu Salam, "faktor yang mempengaruhi daya ingat." Blog Najmu Salam. <http://najmusalam-salam.blogspot.co.id/2012/03/faktor-yang-mempengaruhi-daya-ingat.html> (19 April 2017)

bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan pengembangan kosakata di lingkungan pondok pesantren. Dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan pengembangan *Mufrad t* di lingkungan pondok pesantren, dan apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab dengan pengembangan kosakata. Diantaranya adalah :

- a. Beban kerja yang tinggi dan berat di usia muda.
- b. Adanya peredaran darah ke otak yang terganggu.
- c. Adanya teknologi masa kini yang semakin canggih sehingga otot dan otak tidak lagi digunakan secara maksimal sehingga daya ingat pun menurun.
- d. Menurunnya daya ingat juga bisa muncul karena faktor traumatis maupun non-traumatis. Faktor traumatis bisa berupa trauma yang muncul di kepala akibat pernah terbentur dengan keras. Sedangkan faktor non-traumatis muncul akibat adanya pembuluh darah yang terganggu walaupun tidak pernah terbentur apapun.¹⁸

¹⁸Sayang dibuang. "melemahnya daya ingat di usia muda." Blog sayang dibuang. <https://sayangdibuang.wordpress.com/2014/02/12/melemahnya-daya-ingat-di-usia-muda-apa-penyebabnya/> html (19 April 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut pendapat Donal Ari, et. Al yang diterjemahkan oleh Arif Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi”.¹ Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasa masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif berdasarkan mutunya, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang di temukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

“Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, penelitian yang dilakukan atas suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat”.²

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memberikan informasi secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, studi kasus pada Program Mufrodah Pagi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatrabaru

¹ Donal Ari, et. al, Introduction to Research, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (surabaya: Usaha Nasional, t. th),50

² S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Askara, 2003), 2

Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara Penulis dengan responden secara langsung.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan terdapat pola-pola nilai yang di hadapi”.³

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru Biromaru Palu, terletak di kecamatan Sigi Biromaru, desa Ngatabaru merupakan salah satu wilayah daerah I Sulawesi Tengah.

Dipilihnya Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru sebagai lokasi penelitian skripsi ini di dasarkan karena Pondok Pesantren Al-Istiqomah sebagian besar memiliki guru yang khusus mengajarkan bahasa Arab dan juga memiliki Pengurus atau disebut bagian OPPM yang khusus mengajarkan Kosakata yang dapat dijadikan objek penelitian, terutama meneliti tentang Efektivitas program mufrodat pagi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti

³ Sugiono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2011), 5

merupakan suatu yang paling penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi dengan cara peneliti terlebih dahulu mendapat surat izin penelitian dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, yang diawali dengan menyerahkan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut peneliti mendapatkan izin dan diterima sebagai peneliti oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. Sasaran utama penelitian yang dilakukan adalah Ustadzah Penggerak Bahasa dan ditambah dengan para pimpinan dan para Pengurus yang memiliki kompetensi dan kewenangan memberikan data sesuai judul skripsi ini.

D. sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subjek penelitian, pembelajaran kontekstual dan implikasinya terhadap Efektivitas Program Mufradat Pagi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi santriwati. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Pimpinan Pondok Pesantren, pendidik, peserta didik dan unsur-unsur yang terkait sebagai responden dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku perpustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas atau yang ada relevansinya dengan topik pembahasan serta wawancara dengan koresponden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.⁴

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Anderson Seravia Bet, observasi data dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamat. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, teknik peneliti yang digunakan peneliti ialah observasi langsung.⁵

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Cet III, Jakarta; Kencana, 2007), 27

⁵ Saude, Saggaf Pettalongi, Rustina, *Metodologi Penelitian* (Cet I Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2008), 66.

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati pentingnya kegiatan Program Mfradat Pagi dalam meningkatkan keterampilan Berbahasa Arab Bagi santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru.

2. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan terwawancara.⁶

Interview dapat dibedakan menjadi tiga maka ditinjau dari segi pelaksanaannya:

- a. Interview bebas (inguided interview) yakni pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoaman wawancara tentang apa yang ditanyakan, sehingga terkesan sangat santai dan responden terkadang tidak menyadari bahwa dirinya diwawancarai.
- b. Interview terpimpin, yakni interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci, yang mana pewawancara tinggal mencheck linst.
- c. Interview bahas terpimpin, yakni kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bahas terpimpin, yakni kombinasi interview bebas dan interview terpimpin.

⁶Ibid. 63

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat tentang keadaan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru.

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya penulis mengadakan analisis data kemudian dituangkan dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Induktif yaitu jenis metode penulisan dari pengetahuan yang sifatnya khusus selanjutnya ditarik generalisasi yang sifatnya umum.
2. Deduktif yaitu teknik-teknik penelitian yang bertitik tolak dari suatu pengetahuan umum kemudian dianalisis guna memperoleh gambaran objek dan bersifat khusus.
3. Komparatif yaitu suatu metode yang dipergunakan penulis dengan cara membandingkan antara satu pandangan dengan pandangan yang lain yang terkandung dalam suatu masalah.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data merupakan suatu keharusan diterapkan dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Keseluruhan data yang mendukung penyelesaiannya penyusun skripsi ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya yang memperkuat keabsahan data antara lain karena referensi yang digunakan diambil dari berbagai

buku yang ditulis oleh para ahli dimasing-masing bidangnya. Sementara data-data lapangan diambil dari sumber dokumen pondok pesantren dan para informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru

Berdasarkan masalah gambaran umum suatu objek, maka sama halnya dengan membicarakannya berdasarkan penglihatan secara umum atau bukan hanya dari suatu sisi saja, termaksud dalam upaya mengidentifikasi keadaan umum Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, maka penulis akan meninjaunya dari berbagai aspek yang dihasilkan dari kegiatan penelitian ini secara intensif dan sistimatis.

Ngatabaru adalah salah satu desa yang terletak \pm 14 Km ke arah Selatan Kota Palu dengan Radius 4 Km dari perumahan penduduk Kelurahan Petobo. Tepatnya desa tersebut berada pedataran tinggi pegunungan Bulili. Pada saat itu, desa Ngatabaru merupakan kawasan non produktif karena letaknya yang berada diketinggian, dan tanahnya yang kurang bersahabat untuk dijadikan lahan pertanian ataupun perkebunan. Di tambah lagi dengan sumber mata air yang kecil, maka jadilah kawasan tersebut hanya mampu ditumbuhi tanaman-tanaman yang tumbuh ditempat kering

Nama Ngatabaru di kalangan masyarakat Kaili yang mendiami lembah Palu, utamanya yang telah berusia lima puluh tahun keatas kurang mengenalnya, karena memang wilayah ini seblaumnya dikenal dengan nama Kapopo. Ketika Kapopo menjadi lokasi Pusat Pekan Penghijauan Nasional yang diresmikan oleh

Presiden Soeharto pada tahun 1990, nama tersebut resmi berubah menjadi Ngatabaru, yang berarti Kampung Baru.

Di tempat inilah tepatnya pada tanggal 2 Mei 1993 KH. Muhammad Arif Siraj, Lc mulai "Babat Alas" mendirikan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah di atas tanah pribadi seluas \pm 3 ha. Sebenarnya rencana pendiriannya sudah dirintis sejak Maret 1993, sebagai niat yang kuat untuk mewujudkan cita-cita "Seribu Gontor" di Indonesia, sebagai wadah yang mampu membina dan mendidik generasi muda Islam dengan dasar Iman dan Taqwa agar mereka memiliki pengetahuan luas dan keterampilan hidup dan berdaya guna, sehingga dapat tampil sebagai muslim yang mampu menegakkan kalimat Allah SWT, dimanapun mereka berada.¹

Pada tanggal 11 Juli 1993, pondok ini memulakan program Pendidikan dan Pengajarannya. Murid baru pada tahun itu berjumlah 17 orang, sementara tingkat pendidikannya adalah Tarbiyatu-l-Muallimin Al-Islamiyyah (TMI) dengan lama belajar enam tahun bagi yang berijazah SD/MI dan empat tahun bagi yang berijazah SLTP/SMU/MA. Sedangkan sarana yang mendukung proses pendidikan pada waktu itu terdiri atas : 1 unit (2 lokal) asrama putera sekaligus Mushalla, 1 unit (2 lokal) asrama puteri sekaligus ruang kelas, 1 unit (3 lokal) ruang belajar, 1 unit rumah Kyai sekaligus asrama dewan guru, 1 buah bak air, dan 1 buah givak

¹ Booklet/profil *Sejarah Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru*, 1.

(tempat tinggal sementara tukang bangunan dan buruhnya) yang berfungsi sebagai dapur umum.²

Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah tidak mengakui adanya garis dikotomi antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum, akan tetapi keduanya dipadukan dan diajarkan secara penuh dengan perbandingan 100% ilmu pengetahuan agama dan 100% ilmu pengetahuan umum. Sedangkan metode pengajarannya dibidang ilmu agama dan bahasa asing (Arab dan Inggris) menggunakan metode langsung (direct methode) tanpa terjemahan kedalam bahasa Indonesia atau yang lainnya.

Adapun Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyyah adalah sekolah pendidikan guru Islam yang hampir sama dengan sekolah normal Islam di padang Panjang Sumatera Barat. Model ini kemudian dipadukan kedalam sistem Pendidikan Pondok Pesantren. Palajaran agama yang banyak diajarkan di beberapa Pesantren pada umumnya diberikan di kelas-kelas. Sementara pada saat yang sama para santri diharuskan tinggal di asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan Pondok Pesantren. Proses pendidikan berlangsung 24 jam, sehingga segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan oleh santri di Pondok ini adalah untuk Pendidikan. Pendidikan keterampilan, latihan pidato, kepramukaan/kepanduan, olah raga, organisasi dan lain-lain merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dari kegiatan santri di Pondok.

² Booklet/profil *Sejarah Pondok Pesantren Al-Istiqamah Ngatabaru*, 2.

Kehadiran Pondok ini telah membawa angin segar yang menggugah minat belajar masyarakat. Hal ini terlihat dari besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok ini yang terlihat dari pesatnya perkembangan jumlah santri dari tahun ketahun. Perkembangan tersebut cukup menggembirakan hati dan benar-benar disyukuri oleh para pengasuh Pondok Pesantren. Olehnya itu, pada tanggal 4 Agustus 2003 Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah memperingati "10 Tahun Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah" acara peringatan dan kesyukuran itu menjadi makin spesial dengan hadirnya Bupati Donggala yang meresmikan gedung asrama santri puteri. Kehadiran beliau sebagai bukti bahwa Pondok ini telah dikenal dan diterima oleh masyarakat luas. Hal ini pun dapat dilihat dari jumlah santri pada saat itu yang mencapai 468 orang putera puteri yang datang dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah bahkan juga Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi tenggara dan Irian Jaya.

Harapan Pondok ini kedepan adalah peran serta elemen masyarakat dan instansi-instansi terkait untuk ikut terlibat langsung dan secara nyata memperhatikan dan membantu pengembangan, perkembangan dan kemajuan Pondok ini dimasa yang akan datang. Karena pada hakekatnya Pondok ini adalah wakaf dan milik umat yang tentunya menjadi tanggungjawab seluruh Umat Islam demi tercapainya tujuan proses Pendidikan Islam sebagaimana yang telah dicanangkan.

2. Kurikulum

Kurikulum TMI terdiri atas ilmu pengetahuan agama (100%) dan ilmu pengetahuan umum (100%). Pengaturannya diintegrasikan dengan sistem pondok pesantren, santri hidup selama 24 jam dalam asrama dengan bimbingan guru dan Kyai. Maka kurikulum TMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan.

3. *Visi dan misi Pondok Pesantren Al-istiqomah ngatabaru.*

Untuk mewujudkan ide-idenya, pendiri Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, KH.M.Arif Siraj, Lc memilih jalur pendidikan pesantren yang berasrama dengan disiplin yang ketat, adapun Visi dan Misinya sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini :

a. Visi

Pesantren Modern Al-Istiqamah telah menentukan visinya dalam melangkah yaitu : Terwujudnya kader-kader pemimpin umat yang diridhai oleh Allah SWT, alim, terampil dan bermanfaat.

b. Misi

Misi yang diemban oleh lembaga pendidikan ini tersebut dalam beberapa poin berikut ini :

- 1) Mendidik dan mengembangkkn generasi mukmin, muslim, mukhlis yang berbudi tinggi (*akhlakul karimah*), berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berbakti kepada masyarakat.

- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 3) Mendidik dan mengajarkan berbagai macam skill, utamanya mental *skill* menuju terbentuknya manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat.
- 4) Mendidik generasi penerus menjadi warga negara yang berbudi tinggi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. *Keadaan guru dan Satriwati di pondok pesantren Al-istiqomah Ngatabaru.*

Sebagai tenaga edukatif seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Terpenuhinya tenaga profesional merupakan langkah awal meraih kesuksesan. Adapun jumlah guru dan staf pengajar di Pondok Pesantren Al-Istiqomah pada tahun 2016-2017 adalah sebanyak 40 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL I
Keadaan guru di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
Tahun ajaran 2017-2018

No	Nama Guru	Jabatan
1	KH. M Arif Siraj, Lc	Pimpinan Pondok
2	Saad Ibnu Taba, S.Pd	Direktur 1 TMI
3	M. Wahyudi Pratama, M.Pd.I	Direktur 2 TMI
4	Kasmawati, S. Ag	Guru mata pelajaran
5	Megawati, S.Pd.I	Staff kesiswaan
6	Rara Pratiwi, S.Pd.I	Staff kesiswaan

7	Hj. Andi Rosdianawati, S.Sos	Guru mata pelajaran
8	Andi Fajrah, S.Pd	Staff kesiswaan
9	Eka Sandra Aprilia, S.Pd	Pembina pramuka
10	Parha Sukawati, S.Pd	Staff kesiswaan
11	Masria, S.Pd	Pengelola konveksi
12	Kiki Tia Fitria	Unit Usaha
13	Siti Maisarah Annisa	Penggerak bahasa
14	Siti Maemanah	Pembina pramuka
15	Humairah	Staff kesiswaan
16	Nailul Mawaddah	Pengelola tahfidz
17	Khairunnisa Lukman	Penggerak bahasa
18	Najma Nur Ramadhani	Staff kesiswaan
19	Putri Cikal Maharani	Staff kesiswaan
20	Kartin, S. Pd. I	Guru mata pelajaran
21	Irma Maulina, S. Pd. I	Guru mata pelajaran
22	Jarmin, S. Pd. I	Guru mata pelajaran
23	Rafiqah Ulya,S.H.I	Guru mata pelajaran
24	Bety Wulandari, S.Pd.I	Pengelola konveksi
25	Ardila Dewanti, S.Pd.I	Staff kurikulum
26	Ita Depi Ningsih, S.Pd.I	Staff kueikulum
27	Mahfuzah, S.Pd.I	Pembina pramuka
28	Sitti Ramlah Thahir, S.Pd	Guru mata pelajaran
29	Nur Hasanah Lukman	Bagian bahasa
30	Mirabella Gufran	Staff kurikulum
31	Zahratur Rizqiyah	Staff kurikulum
32	Irawati A. Sahman	Staff kurikulum
33	Wulan Ummul Karimah	Staff kurikulum
34	Khairia Ningsih	Unit usaha
35	Siti Maghfirah	Staff kurikulum

36	Dewi Asmarani	Staff kurikulum
37	Irawati A. Sahman	Staff kurikulum
38	Wulan Ummul Karimah	Staff kurikulum
39	Khairia Ningsih	
40	Siti Maghfirah	
41	Dewi Asmarani	Staff kurikulum
42	Wulan Rahmawati	
43	Nur Reformawati	

Sumber data: Dokumen resmi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru tahun 2017

Berdasarkan data tersebut, keadaan Ustadzah berjumlah 40 Ustadzah di Pondok ini belumlah memadai. Sehingga proses pembelajaran Kurang Efektif.

Ustadzah dipondok ini sangatlah kurang sehingga dalam proses kegiatan Pondok dibantu oleh Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), yaitu santriwati kelas akhir TMI yang dipilih melalui mekanisme pemilihan yang demokratis. Pada setiap awal tahun ajaran baru mereka mengadakan musyawarah kerja untuk mengevaluasi dan merancang program kerja.³

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwasanya kegiatan dipondok Pesantren Al-Istiqomah Santriwati Akhir TMI merupakan salah satu pengurus yang bertanggung jawab dalam kegiatan Pondok Pesantren, adapun Pengurus Tersebut antara lain terdiri dari beberapa bagian dan dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

³ KH, Arif Siraj LC, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, *Wawancara*, Tanggal 31 juli 2017

TABEL II
Keadaan Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Al-
Istiqomah Ngatabaru Tahun 2017-2018

No	Nama	Bagian
1	Wanda Anggraini	Ketua OPPM
2	Nur Sya'bani	Pengajaran
3	Saidah Ma'rifah MZ	Sekretaris
4	Andi Sitti Raudatul Nurjannah	Bahasa
5	Zelya Nadia Kirana	Fotografer
6	Alfiah Asty Sasbillah	Koprasi
7	Sitti Marwa	Koordinator
8	Siti Nur Fathonah	Koprasi warung pelajar
9	Husnul Mari'yyah	Keamanan
10	Jumarni	Pengajaran
11	Shafira Putri	Kordinator
12	Ulya Indarini	Koprasi
13	Nadia Desfira	Pengairan
14	Marwah	Bahasa
15	Diaz Astiza	Bahasa
16	Dwi Hanifah Ramadhani	Keamanan
17	Nur Inna Aryatry	Keamanan
18	Hajratun Hasanah	Koprasi warung pelajar
19	Fitriani Dwi Wahyuningsih	UKS
20	Dewi Kartika	Pengajaran
21	Darma	Bagor
22	Husnul Hidayah	Koordinator

23	Nurul Mauludi Buhun	Keamanan
24	Andini Safira Nanda W	Bendahara
25	Annisa Septiyani	Pengajaran
26	Ramadani Restu Utami	Dapur
27	Fikrianur	Baketrans
28	Tintia Alya Sani	Kesenian
29	Anisa Yulianti	Pengairan
30	Saripa I Timumun	Keseniaan
31	Ardiana	Loundry

Seluruh kegiatan santri di dalam pondok diurus oleh 17\ bagian, Organisasi Pelajar Pondok Modern ini membawahi beberapa organisasi, antara lain : organisasi asrama, (rayon-rayon), organisasi kesenian, klub-klub kursus keterampilan dan klub-klub kursus bahasa.

Adapun santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah untuk tahun ajaran 2017-2018 ini berjumlah 451 santriwati yang datang dari berbagai daerah di Sulawesi tengah dan sebagian Indonesia Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III

**Keadaan Santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru
Tahun ajaran 2017-2018**

No	Kategori Santriwati	Jumlah
1	Santriwati kelas 1 fb	140
2	Santriwati kelas 2 fb	82
3	Santriwati kelsa 3 fb	73
4	Santriwati kelas 4 fb	68

5	Santriwati kelas 5 fb	57
6	Santriwati kelas 6 fb	31
Total		451

Sumber data: Dokumen resmi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru tahun 2017

Berdasarkan data tersebut, jumlah kelas 1 sebanyak 140 santriwati, jumlah kelas 2 sebanyak 82 santriwati, jumlah kelas 3 sebanyak 73 santriwati, jumlah kelas 4 sebanyak 68 santriwati, jumlah kelas 5 sebanyak 57 santriwati jumlah kelas 6 sebanyak 31 santriwati, maka jumlah keseluruhan santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru adalah 451 orang.

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru

Mengenai masalah sarana dan prasaran di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, pada dasarnya sama halnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termaksud pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang kelas, kantor, dan sebagainya.

Berikut tabel mengenai keadaan saran dan prasarana Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru:

TABEL IV

Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Tahun 2017 (Putri)

No	Ruangan atau bangunan	Volume	Kondisi
1	Rumah pimpinan	1 Lokal	
2	Rumah Guru	1 Lokal	
3	Asrama Santri Putri	1 Lokal	
4	Ruang Belajar		
5	Ruang Keterampilan		

6	Ruang Perpustakaan		
7	Ruang Lab. Komputer		
8	Ruang Lab. IPA		
9	Ruang Kantor TMI		
10	Sekretaris/Administrasi		
11	Ruang Bendahara		
12	Ruang UKS		
13	Masjid	1 Lokal	
14	Dapur Umum		
15	Koperasi Pelajar Putri		
16	Kafetaria Santri Putri		
17	Dapur Keluarga		
18	Kamar mandi/WC Putri		
19	Bak Air	1 Lokal	
20	Lapangan BuluTangkis		
21	Garasi		
22	Mushallah	1 Lokal	

Sumber data: Dokumen resmi Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru Tahun 2017.

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Istiqomah ini belumlah dikatakan memadai, khususnya apa bila ditinjau dari saran dan prasaran fisik seperti gedung pertemuan, ruang kelas, masjid, dan ruang makan, maupun non fisik seperti buku-buku penunjang dan bacaan bagi santriwati.

6. Kegiatan santriwati di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru

Dalam kegiatan Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru dilakukan dalam dua tahap: kegiatan harian (rutinitas) dan kegiatan mingguan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
Kegiatan Akademik Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru
Tahun 2017 (Putri)

Kegiatan Harian	
Waktu	Kegiatan
04.15	Bangun tidur, Shalat mala, jama'ah subuh, program bahasa arab/inggris lewat kosa kata (Mufradaat)
05.30	Mengulangi Pelajaran
06.15	Mandi, Sarapan, Persiapan belajar d kelas
07.00	Belajar di kelas
12.30	Jema'aj Dzuhur, Makan Siang
14.00	Belajar di kelas
14.45	Jema'ah Ashar, Tadarrus Al-Qur'an
16.00	Aktifitas Organisaais Pelajar, Olahraga, Kesenian
17.00	Mandi, Persiapan ke Masjid
19.00	Makan Malam, Jema'ah Isya
20.00	Mengulang Pelajaran
22.00	Istirahat/Tidur
Kegiatan Mingguan	
Waktu	Kegiatan
Ahad Malam	Latihan Pidato Bahasa Inggris
Senin Malam	Musyawaharah Kerja Organisasi Pelajar
Selasa Pagi	Muhadatsah/Conversation
Rabu Pagi	Senam Santri
Kamis Siang	Latihan Pidato Bahasa Arab
Kamis Sore	Latihan Kepanduan (Pramuka)
Kamis Malam	Latihan Pidato Bahasa Indonesia
Jum'at Pagi	Muhadatsah (Conversation), Lari Pagi, Latihan Keterampilan
Sabtu Malam	Musyawaharah GUDEP Pramuka

B. Efektivitas Program Mufrad t Pagi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru

1. Pelaksanaan Program Mufrad t (kosakata) pagi

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, telah banyak melahirkan peserta didik yang berkompetitif di bidang Ilmu pendidikan Agama terutama pengetahuan mereka tentang Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah tergolong efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan dan yang lebih utama dalam percakapan serta dalam memahami buku-buku rujukan dalam bahasa Arab itu sendiri.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu informan, yaitu Ustadzah Sarah selaku penggerak Bahasa, berikut ini hasil wawancara:

proses pembelajaran Bahasa Arab di pesantren Al-Istiqomah ada dua dikelas dan di luar kelas, dikelas itu menerapkan melalui penggunaan bahasa Arab sebagai pengantar mata pelajaran adapun diluar kelas penggunaan bahasa Arab sebagai alat percakapan sehari-hari, dalam berbahasa tentu saja ada kegiatan yang membuat santri dapat terampil berbahasa yaitu kegiatan program *Mufrad t* pagi, kegiatan ini diselenggarakan diwaktu ba'da sholat subuh tepatnya jam 04:50 mp, yang mengikuti kegiatan Mufrad t ini ialah santriwati kelas satu, kelas dua, kelas tiga, dan kelas empat. adapun yang mengajar ialah kelas lima dan kelas enam, kelas lima dan kelas enam adalah pengurus OPPM yang bertanggung jawab memberikan mufradat pagi, sebelum pengurus mengajar di waktu ba'da sholat subuh, dimalam hari terlebih dahulu pengurus menghadap/tajadud dengan ustadzah bagian bahasa/LAC. Kemudian pengurus yang sudah melakukan tajadud memberikan Mufrad t ba'da sholat subuh, dengan menggunakan metode mubasyarah (langsung) yaitu dengan membawa alat peraga dan diharamkan menggunakan bahasa lain selain bahasa arab.⁴

⁴ Sarah, Ustadzah LAC/penggerak bahasa. "Wawancara" Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, 24 July 2017

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa awal proses pelaksanaan program mufradat pagi dilaksanakan di pagi hari ba'da shalat subuh sekitar jam 04.50 pm, kemudian para santriwati harus membuat barisan di depan kamar sebagai tempat pemberian Mufrad t. Pelaksanaan mufradat pagi diberikan kepada santriwati kelas satu, dua, tiga dan empat sedangkan santriwati yang kelas lima dan enam memberikan Mufrad tnya. Untuk lebih jelasnya lagi, peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan program mufradat pagi :

- a. Setelah sholat subuh santriwati berbaris depan kamar guna mengikuti program Mufrad t pagi dan membawa alat tulis,
- b. Pengurus memberikan Mufrad t dengan menggunakan metode mubasyarah (langsung) dan ditambahkan dengan sedikit teriakan untuk menghilangkan kantuk santriwati,
- c. Setelah santriwati dapat menebak Mufrad t yang diberikan pengurus, kemudian pengurus menuliskannya dipapan tulis agar santriwati dapat mengetahui bentuk penulisannya, dan kemudian santriwati membacanya.
- d. Tiga hari sekali santriwati menggunakan Mufrad t yang sudah diberikan pengurus dengan cara, melakukna percakapan apa saja yang berbahasa arab namun tetap harus ada Mufrad t-Mufrad t yang telah dipelajari sebelumnya terdapat percakapan-percakapan tersebut.
- e. Seminggu sekali santriwati membuat karangan (insya) yang berbahasa Arab karangan tersebut harus terdapat di dalamnya Mufrad t yang telah diberikan sebelumnya.

2. *Efektivitas Mufrad t pagi dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab*

Efektivitas pelaksanaan kegiatan program Mufrad t pagi yang selama ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berjalannya proses program Mufrad t pagi, dikarenakan perbedaan pola kegiatan yang lebih menitik beratkan pada keaktifan santriwati dalam proses kegiatan Mufrad t pagi, adapun diantara hasil dari proses program Mufrad t pagi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa arab yaitu

- a. santriwati mampu mengembangkan Mufrad t dan dapat digunakan dalam berkomunikasi berbahasa Arab di lingkungan pesantren.
- b. Santriwati terampil membuat kalimat dalam bahasa Arab
- c. Melatih kefasihan berbicara dan mempertajam ingatan sntriwati
- d. Memperindah tulisan karna di pondok diwajibkan menulis
- e. Melatih kepekaan pendengaran dalam bahasa Arab.

Sehubung dengan hasil data yang di teliti, dapat diketahui dengan jelas bahwa santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru telah efektif dalam penerapan program Mufrad t pagi dalam peningkatan keterampilan bahasa Arab

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa efektivitas program Mufrad t pagi pondok pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru merupakan hasil dari kerja keras Ustadzah dan pengurus guna meningkatkan santriwati untuk lebih baik.

Selain faktor pendukung yang menjadi kekuatan tersendiri untuk melaksanakan program Mufrad t pagi guna meningkatkan keterampilan bahasa arab terdapat juga faktor penghambatnya yang paling berpegaruh yaitu ketika

santriwati menghafal Mufrad t namun tidak mengaplikasikannya ke dalam percakapan bahasa arab dilingkungan pesantren seluruh usaha dan upaya ustadzah dan pengurus dalam meningkatkan keterampilan bahasa arab melalui program Mufrad t pagi adalah untuk meraih efektivitas program Mufrad t pagi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat di Terapkannya Mufrad t Pagi

Setiap kegiatan tentunya tidak akan berjalan dengan mulus dan lancar, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tentu saja akan menghadapi rintangan dan hambatan, untuk mencapai suatu tujuan saja akan menghadapi rintangan dan hambatan, untuk mencapai kemampuan memahami tata bahasa dalam bahasa Arab, sebagian orang bukanlah hal yang mudah, karena dalam belajar tidak terlepas dari permasalahan. Termaksud Efektivitas Program *Mufrad t* (kosakata) Pagi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru.

1. Faktor yang mendukung

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, penulis telah mengemukakan tentang kegiatan program *Mufrad t* (kosakata) pagi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab bagi santriwati Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru. Dari kegiatan tersebut penulis menemui faktor yang mendukung langsung dalam kegiatan *Mufrad t* (kosakata) tersebut.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan faktor yang mendukung atau ditemukan dalam kegiatan program *Mufrad t* (kosakata) pagi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru melalui wawancara sebagai berikut:

Ustadzah Sarah selaku bagian Bahasa/LAC mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mendukung dalam program *Mufrad t* (kosakata) pagi yaitu yang pertama, adanya hukuman bagi santriwati yang tidak mengikuti program *Mufrad t* (kosakata) pagi yaitu dengan memanggil nama-nama santriwati yang tidak ikut program *Mufrad t* (kosakata) pagi melalui pengeras suara dimasjid, sehingga adanya efek jerah dan malu pada diri santriwati tersebut untuk mengulangi kesalahannya lagi. Dengan efek jerah dan malu inilah santriwati terdorong agar tetap rutin mengikuti kegiatan *Mufrad t* (kosakata) pagi. Yang kedua, adanya keinginan dan kesadaran pada diri santriwati untuk menambah *Mufrad t* (kosakata) bahasa Arab sehingga bertambah luaslah keterampilan santriwati dalam berbahasa. Yang ketiga, adanya lomba-lomba yang diadakan di dalam Pondok Pesantren Al-Istiqomah seperti olimpiade Bahasa, miss Language, sing-song dalam bahasa Arab dan lomba-lomba yang diadakan diluar Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru seperti debat Bahasa Arab, pidato Bahasa Arab, dan pembaca berita Bahasa Arab. Yang ke empat, adanya motivasi dari keberhasilan atau prestasi-prestasi yang telah diraih oleh santriwati lain dalam lomba-lomba yang diadakan di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren.⁵

Dari penjelasan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa untuk melancarkan program *Mufrad t* (kosakata) pagi dibutuhkan bimbingan para ustadzah dan pengurus, serta latihan yang terus menerus yang dilakukan oleh santriwati agar terbiasa dalam berbahasa, tanpa melihat buku. Hanya dengan mengandalkan fikiran serta pendengaran yang baik. Untuk itu dengan adanya bimbingan para ustadzah dan pengurus program *Mufrad t* (kosakata) pagi santriwati bisa terwujud

⁵ Sarah, Ustadzah LAC/penggerak Bahasa, wawancara, Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, tgl 24 juli 2017

dan berjalan dengan baik, karna tanpa bimbingan para Ustadzah dan pengurus, maka program *Mufrad t* (kosakata) pagi tidak maksimal seperti yang diharapkan.

Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru adalah pondok pesantren yang menerima santriwati tanpa proses penyeleksian dari segi kepribadian yaitu anak yang datang dari lingkungan yang terdidik atau yang datang dari lingkungan tidak terdidik, sehingga para pendidik Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru berkewajiban membimbing dan mendidik dengan didikan yang sebaik-baiknya agar santriwati tumbuh menjadi anak yang bermanfaat bagi agama, nusa, orang tua dan bangsanya

2. Faktor penghambat

Dari program *Mufrad t* (kosakata) pagi dalam pondok pesantren Al-Istiqomah ngatabaru juga sering menemui kendala-kendala yang dapat memperlambat peroses program *Mufrad t* (kosakata) pagi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Mega Ria, saat diwawancarai peneliti bahwa:

Dalam program *Mufrad t* pagi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru kami selaku pengajar berusaha keras untuk mengajarkan, mebimbing, dan membina, Santriwati secara terus menerus dan maksimal. Namun, selalu ada kendala-kendala yang kami hadapi dalam menerapkan Program *Mufrad t* Pagi ini. Kendala-kendala tersebut diantaranya, yang pertama kurangnya kesadaran santriwati dalam berbahasa, yang kedua apa yang telah diajarkan tidak di aplikasikan, yang ke tiga kurangnya pengontrolan Ustadzah dan Pengurus dalam mengontrol penggunaan Bahasa.⁶

⁶ Mega Ria, Ustadzah LAC/penggerak bahasa , wawancara, Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, tgl 24 juli 2017.

Selain itu, Wirda selaku ketua OPPM mengatakan:

Faktor-faktor penghambat dalam Program Mufrad t Pagi, yang paling mempengaruhi kendala-kendalanya yaitu muncul dari para santriwati yang tidak konsentrasi mengikuti Program Mufrad t pagi dikarenakan mengantuk disuasana subuh hari, serta kendala itu juga muncul dari pengurus karna seringnya terlambat saat memberikan Mufrad t, sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi. Dan kadang pula ada pengurus yang tidak siap memberikan Mufrad t dikarenakan kurangnya persiapan dalam memberikan materi.⁷

Menurut adela, selaku santriwati kelas dua mengatakan:

Saya merasa kesusahan dalam menghafal Mufrad t yang setiap hari harus disetor, karna bukan hanya Mufrad t saja yang kami hafal melainkan banyak pula pelajaran sekolah, dan pelajaran pondok yang harus dihafal dan dikerjakan juga dalam waktu yang bersamaan.⁸

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mnguraikan kendala yang dialami atau ditemukan dalam penerapan program *Mufrad t* (kosakata) pagi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah sesuai dengan wawancara yang peneliti telah lakukan sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran santriwati dalam menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi dalam lingkungan Pesantren
- b. Mufrad t yang telah diajarkan tidak di aplikasikan dalam berkomunikasi setiap hari dalam lingkungan pesantren
- c. Kurangnya pengontrolan penggunaan bahasa dan percakapan berbahaa Arab dari Ustadzah maupun pengurus
- d. santriwati yang tidak konsentrasi mengikuti Program Mufrad t pagi dikarenakan mengantuk disuasana subuh hari

⁷ Wirda, Ketua OPPM, *wawancara*, Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, tgl 24 juli 2017.

⁸ Adela, Santriwati, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru, tgl 26 juli 2017

- e. pengurus yang sering terlambat saat pemberian Mufrad t
- f. kurangnya persiapan pengurus dalam memberikan materi
- g. santriwati merasa kesulitan menghafal Mufrad t yang bersamaan dengan tugas dan hafalan sekolah serta pondok.

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat dipahami bahwa dari beberapa faktor penghambat tersebut harus sedikit demi sedikit diminimalisir dan dicari pemecahannya. Dan dari faktor pendukung yang ada diharapkan dapat meminimalisir ketidak efektifan program pemberian Mufrad t pagi.

3. Solusi dari faktor penghambat

Pada dasarnya tidak ada hambatan tanpa solusi penyelesaiannya. Agar program Mufrad t pagi dapat berjalan dengan efektif, maka ada beberapa solusi yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Bagi santriwati yang kurang sadar dalam penggunaan bahasa, dan yang tidak mengaplikasikan mufradat solusinya adalah dengan memberikan hukuman contohnya memanggil nama-nama santriwati yang melanggar melalui pengeras suara dimasjid dan memakai jilbab hukuman yang berwarna kuning.
- b. Bagi santri yang kurangnya pengontrolan menggunakan bahasa dari pengurus solusinya yang pertama melakukan catatan nama bagi santriwati yang tidak menggunakan bahasa, yang kedua melakukan peneguran terhadap pengurus.
- c. Bagi santriwati yang mengantuk saat pemberian mufradat solusinya dengan memberikan hukuman yaitu menjadikan santriwati pengganti pengajar selama beberapa menit.

- d. Bagi pengurus yang terlambat memberikan mufradat solusinya dengan melakukan peneguran terhadap pengurus agar lebih disiplin lagi.
- e. Bagi santriwati yang merasa kesulitan dan jenuh dalam menghafal mufradat solusinya dengan mengajak *santriwati* melakukan rihlah (rekreasi).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab-bab sebelumnya mengenai efektivitas program mufradat pagi dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-istiqomah Ngatabaru, dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang didapatkan dalam hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan bahwa program mufradat pagi di pondok pesantren Al-Istiqomah adalah salah satu program di pesantren, dimana program ini sangatlah tepat untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dapat dipahami bahwa dari beberapa faktor penghambat tersebut harus sedikit demi sedikit diminimalisir dan dicari pemecahannya. Dan dari faktor pendukung yang ada diharapkan dapat meminimalisir ketidak efektifan program pemberian *Mufrad t* pagi.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program *Mufrad t* pagi:
 - a. Faktor pendukung sebagai berikut:
 - 1) Adanya efek jerah karena hukuman bagi pelanggar
 - 2) adanya keinginan dan kesadaran pada diri santriwati untuk menambah *Mufrad t* (kosakata) bahasa Arab sehingga bertambah luaslah keterampilan santriwati dalam berbahasa

- 3) adanya lomba-lomba yang diadakan di dalam dan diluar Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru.
- 4) adanya motivasi dari keberhasilan atau prestasi-prestasi yang telah diraih oleh santriwati lain dalam lomba-lomba yang diadakan di dalam Pesantren maupun di luar Pesantren

b. faktor penghambat sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesadaran santriwati dalam menggunakan Bahasa Arab untuk berkomunikasi dalam lingkungan Pesantren
- 2) Mufradat yang telah diajarkan tidak di aplikasikan dalam berkomunikasi setiap hari dalam lingkungan pesantren
- 3) Kurangnya pengontrolan penggunaan bahasa dan percakapan berbahaa Arab dari Ustadzah maupun pengurus
- 4) santriwati yang tidak konsentrasi mengikuti Program mufradat pagi dikarenakan mengantuk disuasana subuh hari
- 5) pengurus yang sering terlambat saat pemberian Mufradat
- 6) kurangnya persiapan pengurus dalam memberikan materi
- 7) santriwati merasa kesulitan menghafal mufradat yang bersamaan dengan tugas dan hafalan sekolah serta pondok.

B. Saran – Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa implikasi berupa saran – saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada semua komponen ustadzah dan pengurus agar membantu pelaksanaan program mufradat pagi dengan memberikan saran, masukan, atau turut aktif dalam membina dan membimbing santriwati Pondok Pesantren Al-Itiqamah Ngatabaru dengan strategi penerapan pemberian materi mufradat pagi.
2. Kepada santriwati Pondok Pesantren Al-Itiqamah Ngatabaru hendaknya dapat menangkap pemberian mufradat lebih semangat lagi yang diberikan oleh pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor Ahmad Muhtadi, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Al-Khuly, Muhammad Ali. *Asalib Tadris Al-lughah Al-arabiyyah* , Riyadl: Dar al-Ulum, 1989.
- Acep hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa Arab*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Cet III, Jakarta; Kencana, 2007.
- Djiwandono, M. Soenardi, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, Bandung: ITB, 1996.
- Donal Ari,et. al, *Introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, surabaya: Usaha Nasional, t. th.
- Effendy,Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Fachrurrozi, Aziz. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, PT Pustaka Cendekia Utama, 2011.
- Hasbullah. *dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta:PT RajaGrafindo persada, 2006.
- <https://khasanahreny.wordpress.com/2013/05/03/peningkatan-ketrampilan-berbicara-bahasa-arab-dengan-metode-think-pair-share>.
- <https://anggafadhilah.wordpress.com/2012/12/22/pembelajaran-menyimak-dalam-bahasa-arab>.
- [http://www.academia.edu/25429299/Teknik Pembelajaran Keterampilan Mendengar Bahasa Arab](http://www.academia.edu/25429299/Teknik_Pembelajaran_Keterampilan_Mendengar_Bahasa_Arab).
- Irwan, Anas. “*faktor-faktor yang mempengaruhi ingatan.*”Blog Anas Irwan.<http://anasirwanbones.blogspot.nl/2014/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ingatan>.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*, Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Muh. Jabir, *Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*,(Cet I, Palu: SultengCenter Press.

Rusydy A. Tha'imah, *Al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-'arabiyyah Li al-Nathiqin bi lughatin Ukhra, Jami'ah Ummu al-qura, Ma'had al-Lughah al-Arabiyyah, Wahdat al-Buhuts wa al-Manahij, Silsilah Dirasat Fi Ta'lim al-Arabiyyah, juz II.*

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014.*

Tarigan Djago Tarigan., *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1986.*

Salam, Najmu. "*faktor yang mempengaruhi daya ingat.*" Blog Najmu Salam. [http://najmusalam-salam.blogspot.co.id/2012/03/faktor-yang-mempengaruhi-daya-ingat.](http://najmusalam-salam.blogspot.co.id/2012/03/faktor-yang-mempengaruhi-daya-ingat)

Sayang dibuang. "*melemahnya daya ingat di usia muda.*" Blog sayang dibuang. [https://sayangdibuang.wordpress.com/2014/02/12/melemahnya-daya-ingat-di-usia-muda-apa-penyebabnya.](https://sayangdibuang.wordpress.com/2014/02/12/melemahnya-daya-ingat-di-usia-muda-apa-penyebabnya)

S. Nasution, *Metode Research, Cet. III; Jakarta: Bumi Askara, 2003.*

Sugiono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Cet. I; Bandung: Alfabet, 2011.*

Wake, Ismail suardi. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah, Yogyakarta: Deepublish, 2016.*

Yusuf Tayar dan Anwar Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta: Grafindo Persada, 1997.*



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : IIS NURROHMAH NIM : 131020009
TTL : KARYA MUKTI, 10-07-1995 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S1) Semester :
Alamat : KARTINI HP : 082348917795
Judul :

Judul I

Efektifitas Program Mufradat Pagi dalam Meningkatkan Keterampilan Bernahasa Arab bagi Santriwati Pon-Pes Al-istiqomah Ngatbaru

Judul II

Korelasi Prestasi belajar antara Siswa Aktif dan non Aktif Mengaji pada bidang Study Bahasa Arab Di MTs Negeri Karya Mukti

Judul III

Efektifitas Penggunaan Media Lagu dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak (????? ????????) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MIN Model Palu

Menyetujui :
Penasehat akademik

Dr. H. AHMAD SEHRI BIN PUNAWAN M.A.,
NIP. 196410132000031001

Palu, 09 Agustus 2016
Mahasiswa,

IIS NURROHMAH
NIM. 131020009

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : DR. M. SADIK, M.AG

Pembimbing II : MUHAMMAD NUR ASMAWI, S.AG., M.Pd-I

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

MUHAMMAD IDHAN, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISTIQAMAH “NGATABARU”

NGATABARU KEC. SIGI BIROMARU KAB. SIGI PROV. SULAWESI TENGAH – INDONESIA
Alamat : Jl. Padat Karya No. 001 No. HP. 081342766670 / 082193578716 Kode Pos : 94364

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 45/A-PPMI/Ket-P/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : **HIS NURROHMAH**
NIM : 13.1.02.0009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

benar telah melaksanakan **Penelitian** dari tanggal 17 Juli s/d 21 Agustus 2017 di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru, dengan judul : **“EFEKTIVITAS PROGRAM MUFRODAT PAGI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRIWATI PONDOK MODERN AL-ISTIQAMAH NGATABARU”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Ngatabaru, 23 Maret 2019
A.n Pimpinan Pondok
Sekretaris

AL-ISTIQAMAH


MOH. ACHDIYARADZAN, S.Pd

**PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN
DAN SINGKATANNYA**

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan proposal skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'		Es (Dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'		Ha (Dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		Ze (Dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan Ye
ص	Sad		Es (Dengan titik dibawah)
ض	Dad		De (Dengan titik dibawah)
ط	Ta'		Te (Dengan titik dibawah)
ظ	Za'		Zet (Dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Syaddah atau *Tasydid* dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydid* , dalam translitrasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (Konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>
ربنا	Ditulis	<i>Rabban</i>
نجنا	Ditulis	<i>Najjin</i>
الحج	Ditulis	<i>Al-hajju</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, Shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamatun al-auliya'</i>
---------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *ta' marbutah* hidup maupun dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, *dhammah* ditulis “t”

زكاة المفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

—	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

<i>Fathah+Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>J hiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i> يسعي	Ditulis Ditulis	<i>Yas'a</i>
<i>Kasrah+ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
<i>Dammah+waw mati</i> فروود	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

VI. Vokal Rangkap

<i>Fathah+ya'</i> mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
<i>Fatha+waw</i> mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'ntum</i>
اعلست	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif+Lam*

Kata sandang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*Alif Lam Ma'rifah*). Dalam pedoman translitrasi ini, kata sandang ditranslitrasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *Syamsiyah*, maupun huruf *Qamariyah* kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

a) Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menyebabkan *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l “*el*” nya.

السماء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya, yaitu:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل اسنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

X. Lafadz Al-jalalah dan Al-Qur'an

Kata “Allah” yang didahului pertekel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *Mudaf ilaihi* (Frasa nominal), ditransliterasikan sebagai huruf *hamzah*. Contoh:

دين الله : *dinullahi*

بالله : *billahi*

Adapun *ta' marbuta* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, dan ditransliterasikan dengan huruf (t), contoh:

هم في رحمة الله

Adapun tulisan khusus kata *Al-Qur'an* ditulis *Al-Qur'an* (Bukan al-Qur'an atau Al-qur'an), kecuali bila ditransliterasi dari bahasa aslinya (Arab) maka ditulis al-Qur'an.

XI. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. Swt : *Subhanahu wa ta'ala*
2. Saw : *Sallahu 'alaihi wa sallam*
3. A.s : *Alaihi salam*
4. R.a : *Radiyallahu 'anhu*
5. H : *Hijriyah*
6. M : *Miladiyyah/Masehi*
7. Sm : *Sebelum masehi*
8. W : *Wafat*
9. Q. S..(..):4:*Al-qur'an Surah..., ayat 4*
10. Hr s : *Hadis Riwayat*

PEDOMAN WAWANCARA

‘EFEKTIVITAS PROGRAM MUFRADAT PAGI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN AL-ISTIQOMAH’

A. Pimpinan pondok pesantren

1. Bagaimana sejarahnya berdirinya Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru?

B. Ustadzah bidang Bahasa

1. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Istiqomah?
2. Kendala- kendala apa saja yang di hadapi dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Arab?
3. Upaya – upaya apa saja yang dilakukan ustadzhah selaku Ketua bagian Bahasa untuk mengatasi kendala- kendala tersebut?
4. Program Apa saja yang diselenggarakan di Pondok Al-Istiqomah dalam Meningkatkan keterampilan Berbahasa Arab di pondok Pesantren Al-Istiqomah?
5. Bagaimana penerapan program Mufradat Pagi di Pondok Pesantren Istiqomah?

C. Pengurus Bidang Bahasa

6. Kendala apa saja yang dihadapi pengajar dalam program Mufradat Pagi di Pondok Pesantren Al-Istiqomah?

7. Upaya apa saja yang dilakukan pengajar dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
8. Metode apa yang digunakan dalam melaksanakan Program Mufradat Pagi?

D. Santriwati

1. Berapa mufradat yang sudah anda hafal?
2. Kesulitan apa saja yang anda dapatkan ketika sedang menghafal Mufradat di Pagi Hari?
3. Bagaimana perasaan anda ketika anda sudah menguasai Mufradat?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Istiqomah?
2. Profil Pondok Pesantren Al-Istiqomah?
3. Jumlah Ustadzah?
4. Jumlah Santriwati :
 - a. Jumlah Santriwati keseluruhan :
 - b. Jumlah Santriwati tiap kelas :
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Istiqomah?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama : Iis Nurrohmah
2. Tempat Tanggal Lahir: Karya Mukti, 10 juli 1995
3. Alamat : Jl, Ongka Malino No. 5
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah

B. ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Moh. Thoyib
- b. Alamat : Karya Mukti
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : Tani

2. Ibu

- a. Nama : Miatun Nasriyah
- b. Alamat : Karya Mukti
- c. Agama : Islam
- d. Pekerjaan : U R T

C. JENJANG PENDIDIKAN

1. Tamat Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SDN Karya Mukti
2. Tamat Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2010 di MTs Negeri Karya Mukti
3. Tamat Madrasah Aliyah tahun 2013 di MAN 2 Model Palu

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	KH. M. Arif Siraj, Lc	Pimpinan Pondok	
2	Moh. Achdiyaradzan, S.Pd	Sekretaris	
3	Andi Fajrah, S.Pd	Ustadzah Penggerak Bahasa/LAC	
4	Siti Maisarah Annisa	Ustadzah Penggerak Bahasa/LAC	
5	Kirana Putri Arianti	Ustadzah Penggerak Bahasa/LAC	
6	Wanda Angraini	Ketua OPPM (Putri)	
7	Sabina Nur Amani	Santriwati	

GAMBAR TAJADUD PENGURUS PERSIAPAN MUFRADAT PAGI



GAMBAR KEGIATAN MUFRADAT PAGI



GAMBAR WAWANCARA USTADZAH LAC/BAGIAN BAHASA

